

**MAKNA SPIRITUALITAS *INTERRELIGIUS* ANGGOTA PAGUYUBAN
NGESTI TUNGGAL (PANGESTU)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusunoleh

Ginanjari Anton Sujarwo
NIM. 10710047

Dosen pembimbing :

M. Johan Nasrul Huda, M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ginanjar Anton Sujarwo

NIM : 10710047

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini di temukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar diketahui dewan penguji.

Yogyakarta, 4 Maret 2015

Yang menyatakan,



Ginanjar Anton Sujarwo

NIM. 10710047

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Ekslembar Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ginanjar Anton Sujarwo

Nim : 10710047

Judul Skripsi : Makna Spiritualitas Interreligius Anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program studi Psikologi.

Dengan kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 September 2015

Pembimbing,



M. Johan Nasrul Huda, M.Si

NIP. 19791228 200901 1 012



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0425/2015

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA SPIRITUALITAS INTERRELIGIUS ANGGOTA PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL (PANGESTU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GINANJAR ANTON SUJARWO
Nomor Induk Mahasiswa : 10710047
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Oktober 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

Dr. Mustadin, M.Si.
NIP. 19820220 200901 1 006

Penguji II

Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 22 Oktober 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

Motto

Hidup itu sejalan dengan keyakinan

(Anton)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT,

Karya ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta prodi psikologi, Fakultas Ilmu Sosial

Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Alm . Mbah kakung, mbah putri, bapak dan adikku

Serta Masa Depan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Proses pembuatan skripsi ini, dari awal sampai ahir memang tidak dapat dikatakan mudah. Namun alhamdulillah penyusunan skripsi ini akhirnya dapat selesai walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangan disana sini. Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangat sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sekaligus dosen pembimbing akademik yang sabarnya mengajarkan banyak hal. Serta yang terpenting telah menularkan motivasi dan semangatnya pada penulis.
3. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya selama proses menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Mustadin, M.Si selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat membantu terciptanya karya ini.
5. Ibu Maya Fitria, S. Psi, M.A dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya.
6. Seluruh dosen atas segala bantuan dan ilmu yang sudah di berikan selama penulis menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
7. Pak Pur yang selalu membantu penelitian ini.

8. Mas Adi, Pak Kus dan seluruh Anggota Pangestu yang telah membantu penelitian berjalan lancar.
9. Para informan yang telah bersedia melakukan wawancara dan memberikan pengalamannya.
10. Kakek dan Nenek, serta Bapak dan Adik yang selalu memberikan support dan telah membesarkan dan tumbuh bersama dalam keluarga yang bahagia.
11. Om Mustaqim dan istrinya yang telah menjadi motivasi dan inspirasi.
12. Teman – teman angkatan 2010, Apep, Riko, Adlan, Eri, Muid, roro, uli, ayu dan lain-lain *maaf sering lupa nama-namanya*.
13. Sahabat yang telah menemani berbagi canda, tawa, suka dan duka Dewina, Aas, Dianty, Dika, Winda, Dewi, Saeful, Rick, Angga, Fuad, Putu, Safi, Sarif dan Gian.
14. Sahabat belakang amplas duo Purworejo Rahmi dan Sita. Ayo nongkrong lagi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan sengaja maupun tidak sengaja telah banyak membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga amal dan kebbaikannya mendapat balasan yang stimpal dari Allah SWT. semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Maret 2015

Penulis

Ginancar Anton Sujarwo

NIM. 10710047

MAKNA *SPIRITUALITAS INTERRELIGIUS* ANGGOTA PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL (PANGESTU)

Ginanjar Anton Sujarwo

INTISARI

Penelitian ini berangkat dari fenomena kebangkitan spiritualitas yang ditandai dengan maraknya lembaga spiritualitas, akan tetapi tidak semua lembaga spiritualitas dapat diterapkan secara umum guna memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat Indonesia yang plural akan nuansa keagamaan. Pangestu hadir sebagai tempat untuk mengolah jiwa, terkait spiritual di mana terdapat perkumpulan beberapa anggota yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. *Spiritualitas interreligius* merupakan suatu nilai-nilai spiritualitas yang terbentuk dari *dialog interreligius*, terkait makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualitas yang dapat diterima oleh berbagai agama yang menjadi anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teknik analisis data fenomenologi dari Stevick-Colaizzi-Keen. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang masing-masing diantaranya beragama islam, Kristen dan katolik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan di rumah masing-masing informan dan tempat kegiatan anggota Pangestu yang berda di wilayah Surakarta. Penelitian ini menghasilkan 8 tema yang menjadi aspek dari spiritualitas interreligius yaitu dimensi *basic of transenden*, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi ketenangan hidup, keseimbangan spiritual, dimensi idealism, kesadaran akan adanya penderitaan, dan pandangan interreligius. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, makna spiritualitas interreligius Anggota Pangestu membantu Anggota dalam memahami agama yang dianutnya. Meskipun Anggota memiliki latar belakang agama yang berbeda, kerukunan antar Anggota tetap terjaga dalam Pangestu.

Kata Kunci : *Spiritualitas interreligius*, agama, pangestu

**THE MEANING SPIRITUALITAS INTERRELIGIUS MEMBER OF
PAGUYUBAN NGESTI TUNGGAL (PANGESTU)**

Ginanjar Anton Sujarwo

ABSTRACT

This research from the phenomenon of revival of spirituality marked by the rise of spirituality institutions, whatever not all institutions can be generalized spirituality in order to meet the spiritual needs of the people of Indonesia who will plural religious nuances. Pangestu present as a place to cultivate the soul, spiritual-related associations where there are some members who have different religious backgrounds. Interreligious spirituality is a spiritual values that form of interreligious dialogue, related meanings, values, and quality of life of spirituality that can be accepted by the various religions are members. This study used a qualitative method with phenomenological approach and uses data analysis technical phenomenology of Stevick-Colaizzi-Keen. Informants were used in this study consists of 4 people each of them Moslem, Christian and Catholic. The technique of collecting data using interviews , observation and documentation. Data were collected from their homes and places of activities informant Pangestu members were arriving in Surakarta. This research resulted in 8 themes into aspects of the spirituality of interreligious basic dimensions of the transcendent dimension of meaning and purpose in life, to live the mission dimension, the dimension peace of life, spiritual balance, the dimensions of idealism, awareness of the existence of suffering and interreligious outlook. It was concluded that the purpose spirituality interreligious member of Pangestu to help member understand their religion. Although, member diferge backgrounds of religion, harmony between member took care.

Keywords : Spirituality interreligious, religion, pangestu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II DASAR TEORI.....	13
A. Pengertian Religius	13
B. Perkembangan Religius	14
C. Aspek-aspek Kematangan Keagamaan atau <i>Peak Experience</i>	14
D. Model-model Interreligius.....	15
E. Spiritualitas.....	16
1. Pengertian Spiritualitas	17
2. Aspek-aspek spiritualitas	17
3. Model-model spiritualitas	21
F. Spiritualitas Interreligius	22
G. Paguyuban Ngesti Tunggal	23

H. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Subjek dan Setting Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Tahap Penelitian	34
H. Analisis Data	35
I. Keabsahan Data Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Proses persiapan penelitian	37
B. Kronologi penelitian	38
C. Profil informan	45
D. Hasil penelitian	47
1. Informan mas Adi	47
a. Pengenalan spiritualitas <i>interreligius</i>	47
b. Internalisasi terbentuknya spiritualitas <i>interreligius</i>	49
2. Informan Mira	57
a. Pengenalan spiritualitas <i>interreligius</i>	57
b. Internalisasi terbentuknya spiritualitas <i>interreligius</i>	58
3. Informan pak Kus.....	66
a. Pengenalan spiritualitas <i>interreligius</i>	66
b. Internalisasi terbentuknya spiritualitas <i>interreligius</i>	67
4. Informan pak Pur.....	76
a. Pengenalan spiritualitas <i>interreligius</i>	76
b. Internalisasi terbentuknya spiritualitas <i>interreligius</i>	77

E. Pembahasan Penelitian	84
1. Opresional Konsep Spiritualitas <i>Interreligi</i> us Anggota Pangestu....	84
2. Perbendaan internalisasi Pangestu dan bukan	86
3. Hubungan/relasi sosial dan agama anggota Pangestu	86
4. <i>Core</i> Spiritualitas Anggota Pangestu	87
5. Objektifikasi Spiritualitas <i>interreligi</i> us Anggota Pangestu.....	87
6. Dinamika penamknaan spiritualitas interreligi	88
7. Makna <i>spiritualitas interreligi</i> us.....	96
BAB V KESIMPULAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman guide observasi tempat kegiatan

Lampiran 2 : Pedoman guide observasi informan

Lampiran 3 : Guide pada wawancara informan

Lampiran 4 : Rician proses pengumpulan data

Lampiran 5 : catatan observasi gedung dana warih

Lampiran 6 : catatan observasi informan

- a. Catatan observasi mas Adi
- b. Catatan observasi Mira
- c. Catatan observasi Pak Kus
- d. Catatan observasi Pak Pur

Lampiran 7 : verbatim wawancara informan

- Lampiran verbatim mas Adi
- Lampiran verbatim Mira
- Lampiran verbatim pak Kus
- Lampiran verbatim pak Pur

Lampiran 8 : kategorisasi wawancara informan

- Lampiran kategorisasi mas Adi
- Lampiran kategorisasi Mira
- Lampiran kategorisasi pak Kus
- Lampiran kategorisasi pak Pur

DAFTAR GAMBAR-GAMBAR

Gambar aktivitas kegiatan Anggota pangestu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan pluralitas. Terdapat enam agama yang telah diakui oleh pemerintah, 27 agama yang belum diakui dan ada 151 aliran kepercayaan kebatinan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di samping itu, Indonesia pun kaya akan ragam kebudayaan, sehingga dalam Pancasila sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang diartikan sebagai budaya spiritual bangsa (Hafidy, 1997).

Masyarakat plural membentuk suatu interaksi dalam masyarakat sering kali diwarnai dengan konflik. Akar dari konflik-konflik dan krisis kehidupan global saat ini terletak pada gambaran dasar tentang realitas dalam pluralisme agama (Raharjo, 2009). Ketegangan dan kerusuhan yang disebabkan oleh sentimen keagamaan (Islam-Kristen) di beberapa daerah, seperti di Situbondo, Tasikmalaya, Ketapang, Kupang, Ambon, Poso, Maluku dan seterusnya yang mengakibatkan hancurnya tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushalla, dan gereja semakin bertambah parah kondisinya (Zainuddin, 2012). Ini menjelaskan masyarakat masih begitu sensitif terhadap hal-hal yang dianggap menyinggung keyakinannya, terutama dalam pendirian rumah ibadah dan penyiaran agama. Ini berarti tingkat potensi laten terjadinya konflik bernuansa agama di Indonesia masih cukup tinggi (Iqbal, 2014). Konflik-konflik agama terjadi tidak di

Indonesia. Pandangan sosial menyebutkan gambaran Israel terkait konflik nasional antara negara Arab dan penduduk Yahudi. (Shye & Wald, 1994).

Pemerintah dan Universitas telah banyak melakukan berbagai dialog antar agama untuk memecahkan konflik antar agama, bahkan jurnal-jurnal terkait kerukunan umat beragama dan alternatifnya, seperti Suryana (2011) dalam jurnal pendidikan agama Islam-Ta'lim aktualisasi toleransi harus ditingkatkan, kemudian Iqbal (2014) tentang gagasan mengenai pendidikan multikultural *interreligi*, masih belum dapat memecahkan masalah konflik antar agama.

Agama seharusnya mampu dalam memenuhi kebutuhan spiritual para anggotanya. Suciati (2014) menjelaskan praktek ajaran agama resmi dirasa terlalu menekan pada aspek ritualitas sehingga kurang memberikan kebermaknaan dalam beragama. Hal serupa juga dijelaskan Nasution (2014) agama dinilai terlalu formal dan penuh dengan ritus-ritus yang justru tidak mengobati kedamaian hidup. Orang-orang mengingat kekecewaan yang mendalam ketika agama atau kebutuhan spiritual dan pengalaman mereka tidak ditunjukkan oleh lembaga keagamaan atau pendidikan keagamaan di sekolah dan ketika agama memperkenalkan tinggal di tempat asing, tidak ramah, tidak menarik dan tidak berarti bagi mereka (Schweitzer, 2006). Kekeringan spiritualitas tidak hanya terjadi di Indonesia bahkan di barat mengalami hal serupa. Sehingga mereka memilih untuk masuk kedalam lembaga-lembaga spiritual yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual, fenomena ini disebut sebagai kebangkitan spiritualitas.

Fenomena kebangkitan spiritualitas di tandai banyaknya minat masyarakat yang mengikuti berbagai kegiatan spiritualitas, seperti pengajian akbar, siraman rohani, pengajian ikhlas, meditasi, aliran kebatinan, spiritualitas kaum fundamentalis dan lembaga-lembaga spiritualitas yang lain. Belum lama ini di Yogyakarta mengadakan acara “Terapkan Ajaran Kaweruh Jiwa Suryomentaram” dapat dilihat pada Koran Kedaulatan Rakyat pada 28 Oktober 2015.

Menurut Saeful (2015) seluruh jaksa dan staf pegawai kejaksaan purwakarta mengikuti siraman rohani secara rutin sebulan sekali digelar di aula kantor Kejaksaan Negeri Purwakarta. Di akses pada <http://www.kabarjabarnews.com/berita-pembinaan-mental-positif-jaksa-siraman-rohani-rutin-di-gelar-kajari-purwakarta-367.html> pada 20 November 2015 pukul 07.37 am.

Spiritualitas di Indonesia cenderung mengarah kepada salah satu agama, sehingga terbatas untuk agama tertentu dan tidak universal, misalnya pengajian akbar, dakwah, ceramah pemuka agama, pengajian ikhlas dan lain-lain. Hal tersebut merupakan spiritualitas akan tetapi tidak *interreligius* karena berlandaskan pada salah satu agama. Jika seseorang salah dalam memilih kebutuhan spiritual sesuai dengan keyakinan dan agamanya, dapat menimbulkan fenomena tranformasi religius yaitu perubahan dramatis kehidupan beragama dalam litelatur psikologi agama. Untuk mendiskripsikan fenomena perubahan tersebut adalah ‘konversi beragama’. Transformasi religius adalah perubahan orientasi beragama dari kehidupan beragama orang kebanyakan menuju

kehidupan beragama yang bersifat mistis sebagai dampak dari suatu praktik meditasi (Subandi, 2009).

Panikkar (Rianto, 2010) menyebutkan ada tiga macam dialog *interreligius*. *Pertama*, disebut sebagai model fisik atau model pelangi. Dikatakan model pelangi sebab pertemuan antar umat beragama (*interreligius*) itu membentuk formasi pelangi berjajar satu dengan yang lain. *Kedua*, disebut model geometris atau invarian topologis, dimana agama-agama berinteraksi dan saling mempengaruhi. Model ketiga disebut sebagai model antropologis, bahwa dalam bahasa-bahasa pertemuan itu terwujud dalam pertemuan manusia-manusia yang berkomunikasi satu sama lain. Terdapat beberapa dialog *interreligius* secara individu maupun beberapa individu dan membentuk suatu kelompok.

Wilayah Jawa Tengah khususnya mempunyai pusat budaya yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Masyarakat Jawa di daerah dua kerajaan tersebut lekat dengan istilah “Ilmu Kebatinan” (Romdon, 1993) . Ilmu Kebatinan memiliki tujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Menurut pandangan orang Jawa, Ilmu Kesempurnaan Jawa atau Jiwa dinamakan “*Ilmu Kejawen*”. Penganut ajaran Kejawen biasanya tidak menganggap agama seperti Islam atau Kristen, tetapi lebih melihatnya sebagai cara pandang dan nilai-nilai yang disertai dengan sejumlah laku (serupa dengan “ibadah”).

Pangestu merupakan suatu Organisasi di dalamnya terdapat ideologi nilai-nilai interreligius dan kebudayaan. Menurut Muryana (2013) Pangestu dengan dialognya yang mempertemukan antara budaya (Jawa) dan agama (Islam dan Kristen). Hal serupa juga dijelaskan oleh Said (2006) ajaran Pangestu terkait

dengan doktrin-doktrin agama lain, seperti Islam Kristen dan Hindu. Pangestu merupakan satu-satunya lembaga spiritualitas interreligius didirikan di Surakarta pada tahun 1949 dan berkembang pesat dengan 203 cabang diseluruh Indonesia (Suciati, 2013).

Menurut Romdon (1993) Pangestu pada dasarnya bukanlah agama atau aliran kepercayaan dan tidak ingin berusaha untuk mendirikan agama baru. Pakdhe Narto pendiri gerakan ini dan para pengikutnya lebih suka menyebut kelompoknya sebagai “Fakultas Psikologi” atau sebagai kelompok kerohanian tempat menempa mental kejiwaan. Pangestu juga menolak dikaitkan dengan Okultisme, pemujaan roh halus dan praktik-praktik mistik Jawa lainnya yang mengarah pada perbuatan syirik, menyembah selain Tuhan yang sebenarnya.

Menurut seorang anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu) pada tanggal 17 Februari 2015 mengatakan bahwa:

“Dalam organisasi Pangestu terdapat beberapa anggota agama berbeda, disini mereka belajar untuk melatih jiwa, untuk menemukan kebahagiaan dan ketentraman jiwa. Pangestu terbuka bagi siapa saja yang ingin masuk ke dalamnya, ya itu syaratnya ikut olah rasa, setelah itu mau dilantik ataupun tidak kami tidak memaksa. Mereka yang beragama Islam juga melakukan kewajibannya demikian pula dengan agama yang lain yang ingin ke gereja juga ke gereja”.

Pada tanggal 21 Februari 2015 menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu) yang beragama Islam, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya dekat dengan pastur, kami juga sering ngobrol, ya dalam Pangestu kita menyebut suksma kawekas itu Allah, Nur Muhamad suksma sejati, roh suci ya kita yang sejati. Dalam Kristen sebenarnya juga sama sang bapak, sang anak dan nah ini dalam Pangestu jadi satu”.

Ketika melaksanakan proses pemahaman konsep religius, dialog *interreligi*, dan fenomena kebangkitan spiritualitas, peneliti secara tidak sengaja menemukan fenomena tentang spiritualitas *interreligi*, yaitu bagaimana tingkah laku manusia dalam kehidupan antar beragama dalam suatu lingkup kelompok yang tidak lepas dari kepercayaan individu untuk menemukan makna, keutuhan, potensi batin dan interkoneksi dengan orang lain.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dan belum ada yang secara khusus memperhatikan atau menelitinya. Memahami makna spiritualitas *interreligi* anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu) sebagai rumusan dasar memahami makna spiritualitas individu di dalam setting *interreligi*. dapat menjadi media alternatif bagi kerukunan beragama dan pemahaman dalam beragama untuk pemenuhan kebutuhan spiritualitas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Makna Spiritualitas *Interreligi* Anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna spiritualitas *interreligi* anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu).

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap Psikologi Lintas-Budaya dan Agama terutama memberikan informasi

mengenai makna spiritualitas *interreligijs*. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi alternatif untuk memahami makna spiritualitas *interreligijs* khususnya bagi para pembaca, sehingga dapat mengaplikasikan secara kongkrit alternatif dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas secara universal yang terkait.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian mengenai spiritualitas sebelumnya yaitu; Peter Garlanus Sina dan Andris Noya tentang *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengolahan Keuangan Pribadi Tahun 2012*. Pada penelitian tersebut dibahas tentang bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengolahan keuangan pribadi pada mahasiswa Strata Satu Psikologi UKSW dengan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitiannya, Sina dan Noya (2008) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini disebabkan karena dibutuhkan faktor lain untuk meningkatkan seni mengolah uang pribadi.

Terdapat pula penelitian tentang *Hubungan Pengalaman Spiritual dengan Psychological Well Being pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Tahun 2013* oleh Liwarti. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana hubungan pengalaman spiritual dengan *psychological well being* pada penghuni Lembaga Pemasyarakatan dengan menggunakan metode kuantitatif. Liwarti (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman spiritual dengan *psychological well being* pada penghuni Lapas. Dalam hal

perbedaan pengalaman spiritual penghuni Lapas, laki-laki cenderung lebih rendah dibanding perempuan. Dalam hal perbedaan, *psychological well being* antara penghuni Lapas laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Ansori (2013) meneliti tentang *Laku Spiritual Anggota Ajaran Kerokhanian "Sapto Darmo"*. Penelitian tersebut membahas bagaimana laku spiritual anggota ajaran kerokhanian "Sapto Darmo" dengan menggunakan metode kualitatif. Ansori (2013) menyimpulkan bahwa ajaran Sapto Darmo tidak lepas laku ritual *sujudan*, *racut*, dan *hening* merupakan pengejawatahan dari seperangkat ide dan aktivitas dari laku spiritual maupun laku ritual yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Terdapat pula penelitian tentang *Validitas Konstruk Alat Ukur Spirituality Orientation Inventory (SOI)* oleh Hepi Wahyuningsih (2009) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hepi Wahyuningsih (2009) menyimpulkan bahwa spiritualitas dalam konteks Indonesia tidak terlepas dari agama. Alat ukur ini hanya untuk yang beragama Islam.

Adapun penelitian mengenai *Dialog Interreligijs-Kultural dan Civil Religion* oleh Muryana (2013), penelitian ini bertujuan untuk merubah persepsi dan pemahaman tentang realitas yang ditindaklanjuti dalam tindakan yang diyakini. Muryana (2013) menemukan bahwa Pangestu merupakan hasil dialog *interreligijs-kultural* yang dilakukan oleh Pakde Narto dengan guru-guru dan kedua pembantunya. Hal ini bisa terjadi harmonisasi dan penyimpangan. Harmonisasi terjadi dialog antara agama dan budaya Jawa. Sedangkan penyimpangan terjadi pada pemaknaan yang berbeda terhadap Pangestu oleh

siswanya. Pangestu tidak lagi sebagai Fakultas Psikologi yang membantu dalam memahami dan menguatkan keyakinan pada umat beragama yang menjadi siswanya, tetapi telah menjadi Fakultas Psikologi yang berarti sebagai *Civil Religion* sebagai sistem makna yang menggantikan agama-agama yang telah dianut siswanya.

Susanto (2003) yang berjudul *Motivasi Masyarakat Muslim Mengikuti Ajaran Pangestu di Desa Trimurti Srandakan Bantul*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana motivasi masyarakat muslim di desa Srandakan Bantul yang mengikuti ajaran Pangestu dengan menggunakan metode kualitatif. Joko Susanto (2003) menemukan bahwa motivasi di dalamnya adalah untuk memahami hakekat hidup yang benar, mencari jati diri, tertarik acara boworaos dan ketenangan jiwa.

Adapun penelitian mengenai aliran kebatinan selain Pangestu yang berkembang di Surakarta oleh Kustanti (2006) adalah tentang *Aliran Kepercayaan Kulowargo Kapribaden*. Kustanti (2006) menyimpulkan anggota aliran kepercayaan diharapkan memiliki agama resmi untuk pegangan hidup. Alasan orang masuk aliran Kapribaden adalah karena mereka merasa kurang jika hanya memiliki agama, ada pula yang menginginkan kemampuan supranatural dan budi pekerti filosofi Jawa.

Penelitian lain terkait tentang Pangestu yaitu *Studi Komparatif tentang Konsepsi Manusia Menurut Aliran Pangestu dan Paguyuban Sumarah* oleh Imron (2010). Penelitian ini membahas tentang studi antara aliran Pangestu dan Paguyuban Sumarah. Imron (2010) menyimpulkan bahwa persamaan manusia menurut kedua aliran adalah manusia tercipta dari empat anasir: udara, api, air dan

tanah. Selain itu terdapat penelitian oleh Kaswadi (2013) tentang *Pendekatan Keagamaan Islam dalam Keluarga Anggota Pangestu Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2002*. Penelitian tersebut membahas tentang pendekatan yang dilakukan oleh keluarga yang mengikuti aliran Pangestu yang beragama Islam dengan menggunakan metode kualitatif. Kuswadi (2013) menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak jauh berbeda dengan kebanyakan umat Islam. Tidak ada konsep dan ajaran spesifik dalam Pangestu, mengenai pendidikan dalam keluarga yang terpenting adalah bagaimana orang tua mampu melaksanakan ajaran Pangestu sehingga dapat menjadi contoh bagi keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berikut mengenai persamaan dan perbedaan tema, teori, metode dan subjek dengan penelitian yang akan dilakukan.

a. Tema

Penelitian yang dilakukan Peter Garlanus Sina dan Andris Noya tentang *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengolahan Keuangan Pribadi*, Liwarti tentang *Hubungan Pengalaman Spiritual dengan Psychological Well Being pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan*, Muh. Luthfi Ansori tentang "*Laku Spiritual Anggota Ajaran Kerokhanian Saptodarmo*", Hedi Wahyuningsih tentang *Validitas Konstruk Alat Ukur Spirituality Orientation Inventory (SOI)*, Muryana tentang *Dialog Interreligi-Kultural dan Civil Religion*, penelitian Imam Joko Susanto tahun 2003 tentang *Motivasi Masyarakat Muslim Mengikuti Ajaran*

Pangestu di Desa Trimurti Srandakan Bantul, Penelitian Kustanti tentang *Aliran Kepercayaan Kulowargo Kapribaden di Surakarta*, penelitian Ali Imron tentang *Studi Komparatif tentang Konsepsi Manusia Menurut Aliran Pangestu dan Paguyuban Sumarah* dan penelitian Kaswadi tentang *Pendekatan Keagamaan Islam dalam Keluarga Anggota Pangestu Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2002*.

Berbeda dengan tema penelitian di atas, Makna Spiritualitas *Interreligiusitas* Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu) belum pernah diteliti sebelumnya.

b. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan Peter Garlanus Sina dan Andris Noya menggunakan metode kuantitatif, Liwarti menggunakan metode kuantitatif, Muh. Luthfi Ansori menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Hepi Wahyuningsih menggunakan metode kuantitatif, Muryana menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dialog dan Susanto menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian Ansori, Muryana dan Santosa yaitu dengan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan oleh Kustanti dengan menggunakan metode sejarah.

Berdasarkan beberapa metode di atas, ada yang menggunakan metode kualitatif seperti penelitian yang digunakan peneliti dan ada yang menggunakan metode kuantitatif.

c. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan Peter Garlanus Sina dan Andris Noya subjek merupakan mahasiswa Strata Satu Psikologi UKSW, Liwarti subjek merupakan penghuni Lapas Lowokwaru dan Sukun, Muh. Luthfi Ansori dengan subjek penelitian anggota laku kerokhanian Sapto Darmo, Hapi Wahyuningsih dengan subjek mahasiswa, Muryana dengan litelatur dan Imam Joko Susanto subjek penelitian adalah anggota Pangestu. Penelitian subjek sama dengan penelitian Imam Joko Susanto yaitu anggota Pangestu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan anggota Pangestu di Karanganyar.

d. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan Peter Garlanus Sina dan Andris Noya di kampus UKSW Salatiga, Liwarti di Lapas Lowokwaru dan Sukun, Ansori bertempat di daerah Semarang dan Susanto melakukan penelitian di daerah Srandakan Bantul.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Karanganyar.

e. Teori

Penelitian yang dilakukan Peter Garlanus Sina dan Andris Noya menggunakan teori *Kecerdasan Spiritual*, Liwarti menggunakan teori *Pengalaman Spiritual dan Psychology Well Being*, Ansori menggunakan teori *Laku Spiritual*, Wahyuningsih tentang *Spirituality*, Muryana

menggunakan teori *Dialog Interreligijs-Kultural*, penelitian Imam Joko Susanto menggunakan teori *Motivasi*.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan teori *Spiritualitas* menurut Goldberg, sedangkan penelitian tentang spiritualitas yang lain berbeda yaitu; Underwood dan Teresi (2005) tentang pengalaman spiritual oleh Liwarti, Zohar dan Marshal (2001) tentang kecerdasan spiritual oleh Sina dan Noya, Elkins, dkk. (1988) tentang spiritualitas oleh Hepi.

Berdasarkan kelima hal yang telah disebutkan di atas, peneliti yakin bahwa penelitian berjudul “Makna Spiritualitas *Interreligijsitas* Anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu)” belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

A. Kesimpulan

Ajaran Pangestu mengenai konsep Trisila mengenai sadar, percaya dan taat dapat diterima sebagai konsep kepercayaan yang universal oleh beberapa agama yang menjadi anggota. Penelitian ini menemukan 8 tema yang menjadi aspek dari spiritualitas interreligius yaitu *basic of transenden*, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi ketentraman hidup, keseimbangan spiritual, pandangan interreligius, dimensi idealism dan kesadaran akan adanya penderitaan.

Spiritualitas interreligius dan spiritualitas berbeda, perbedaan terletak pada pergantian dan pengurangan dari aspek spiritualitas yaitu, perubahan terjadi pada dimensi transenden, dimensi kesucian hidup, dimensi kepuasan spiritual, dimensi Altruisme, dan penghilangan pada hasil spiritualitas.

Dimensi transenden diubah menjadi *basic of transenden*, dimensi transenden di Indonesia mengarah kepada monoreligius (pemahaman tentang satu agama) sedangkan *basic of transenden* berangkat dari hakekat/dasar pemahaman kepercayaan yang dapat dipahami secara universal, dimensi kesucian hidup diubah menjadi ketenangan hidup, karena pada dasarnya dimensi kesucian hidup sering terbentuk dalam setting nonreligius, penelitian ini ketenangan harus dibentuk dalam nuansa religius seperti sholat, berdoa dan mendekat kepada Allah yang tergambar pada informan Mas Adi, Mira dan Pak Kus, dimensi kepuasan spiritual diganti dengan keseimbangan spiritual, hal ini dikarenakan mas Adi, Mira, pak Kus, dan pak Pur menjelaskan bahwa kebutuhan tertinggi tidak semata

terletak pada spiritual, kebutuhan material harus tetap terpenuhi sebagai penyeimbang dalam menjalani hidup, dimensi Altruisme diganti dengan pandangan interreligius, hal ini dilakukan dalam penelitian ini karena lebih mengarah kepada semua agama sama, yaitu merupakan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan rasa cinta kasih terhadap ciptaannya seperti yang dijelaskan oleh informan Mira dan pak Kus. Kemudian penghilangan hasil dari spiritualitas aspek ini dihilangkan karena aspek ini telah masuk kedalam beberapa aspek mengenai misi hidup, ketenangan hidup dan idealism mengenai hubungan dengan orang lain dan ketuhanan.

Perkembangan religiusitas anggota Pangestu tidak lepas dari perkembangan spiritualitas *interreligius*. Informan Islam, mengenal Pangestu dimulai saat remaja oleh paksaan dari orang tua, saat remaja Informan mulai mendalami dan disini terdapi proses menuju kedewasaan/kematangan spiritual. Nilai-nilai universal dalam Pangestu terinternalisasi dan Informan mulai mengerti tanggungjawab dan makna hidup melalui ajaran Pangestu dan kegiatan mimbar pengalaman dalam *olah rasa*. Proses serupa juga terjadi pada Informan yang beragama Katholik dan Kristen, yaitu saat remaja proses menuju kematangan spiritual diwarnai dengan konflik, kemudian timbul kesadaran merasakan penderitaan orang yang dialami oleh Informan Katholik dan ketertarikan pengalaman orang lain dialami oleh informan Kristen.

Makna spiritualitas interreligius anggota Pangestu antara agama Islam, katolik dan Kristen sama yaitu, terjadi harmonisasi antara kehidupan spiritualitas dan sosial dalam hubungan antar agama, yaitu Pangestu membantu informan

dalam memahami agama yang dianutnya dan keanekaragaman agama yang menjadi anggota Pangestu bukan merupakan suatu perbedaan, agama pada intinya sama, yaitu sebagai perantara mendekatkan diri kepada Tuhannya. Hal ini yang dijelaskan oleh Mira, sedangkan mas adi menjelaskan bahwa perbedaan agama bukan menjadi tolak ukur dalam berkumpul dan berteman, beliau lebih melihat sebagai ketentraman dalam berwarga Negara. Pak Kus perbedaan agama dipandang sebagai rasa cinta kasih terhadap sesama ciptaan Tuhan. Sedangkan pak Pur, menjelaskan bahwa Pangestu tidak pernah mempermasalahkan agama yang dianut anggotanya, karena agama merupakan masalah personal atau individu dengan Tuhannya.

B. Saran-saran

Saran yang diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian terkait tentang spiritualitas interreligius belum pernah dilakukan sebelumnya. Tidak mudah dalam menemukan teori dan aspek-aspek spiritualitas interreligius. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan spiritualitas interreligius khususnya anggota Pangestu. Kebanyakan spiritualitas berlandaskan kepada salah satu agama atau kepercayaan, sehingga hanya berlaku bagi agama yang dianutnya sehingga menutup bagi agama yang lain. Dengan adanya penelitian ini diharap menjadi suatu hal yang baru dari sekian yang sudah ditawarkan terkait spiritualitas.

Sedangkan untuk masyarakat dan beberapa lembaga spiritualitas, karena masalah agama merupakan masalah personal, saling menghormati dan

menghargai agama dan kepercayaan orang lain seperti dalam film PK (2014) Tuhan yang menciptakan manusia semua adalah sama. Setiap agama berbeda dalam menjalankan syariat atau aturan akan tetapi sama tujuannya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk lembaga spiritualitas diharapkan mampu memenuhi kebutuhan spiritual yang bisa diterima bagi semua agama dan kepercayaan sehingga tidak tertutup bagi agama lain.

Untuk agama formal diharapkan memberikan pendidikan keagamaan yang mampu menyentuh aspek rasa dan mengedepankan nilai-nilai universal, seperti rasa saling menghormati antar agama, berperilaku baik sesuai undang-undang yang berlaku, dan untuk pendalaman keagamaan sebatas pada lingkungan keagamaan masing-masing hal ini diharapkan konflik keagamaan dapat ditekan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, A. (2007). *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Anshori. (2013). *Laku Spiritual Penganut Ajaran Kerokhanian "Sapta Darma"*. Skripsi . Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiwijono, H. (1983). *Kebatinan dan Injil*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hafidy. (1997). *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*. Yogya: Ghalia Indonesia.
- Hardjana, A.M. (2005). *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, A.B. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbiansyah, O. (2008). *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. *Mediator*, 9(1), 163-180.
- Hood, R. A., Hill, P. C., & Spilka, B. (Eds.). (1993). *Psycology of Religion: An Empirical Approach*. London: The Guilford Press.
- Imran, A. (2010). *Studi Kompratif tentang Konsepsi Manusia Menurut Aliran Pangestu dan Paguyuban Sumarah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Iqbal, M. M. (2014). *Pendidikan Multicultural Interreligijs: Upaya Menyemahi Perdamaian dalam Heterogenitas Agama Perspektif Indonesia*. *Sosio didaktika*, 1(1), 91-98.
- Jaenudin, U. (2012). *Psikologi transpersonal*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jalaludin. (2012). *Psikologi agama* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kingsley, J. (2002). *Spirituality and Social Care: Contributing to Personal and Community Well-Being*. Philadelphia: Athenaem Press, Gateshead, Tyne and wear.
- Krisnha, A. (2001). *Seni Memberdaya Diri Meditasi dan Reiki: Untuk Menejemen Stress dan Kesehatan Rohani dan Jasmani*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kustanti. (2006). *Aliran Kepercayaan Kulowargo Kapribaden di Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Liwarti. (2013). *Hubungan Pengalaman Spiritual dengan Psycological Well Being pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan*. Jurnal Sains dan Praktek Psikologi, 1(1), 77-88.
- Moleong, L. (Eds.). (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenoloical research methode*. California: Sage Publications.
- Munawar, A. (2005). *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Musafiq, A. (2012). *Spiritualitas Kaum Fundamentalis*. Walisongo, 20(1), 55-78.
- Nasution, I.F. (2014). *Fenomena Kebangkitan Spiritualitas*. Dinika, 12(2), 7-24.
- Prawiro, A.M. (2013). *Islam Aboge : Islam and Cultur Java Dialogue (A Study of Islam Aboge Communities in Ujung Manic, Cilacap, Central Java, Indonesia)*. International Journal of Nusantara Islam, 1 (2), 102-117.
- Riyato, A. A. (2010). *Dialog Interreligijs: Historisitas, Tesis, Pergumulan Wajah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Romdon. (1993). *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan: Perbandingan Antara Aspek-Aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-Aspek Mistikisme Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Scout, A.B., Pargament, K.I., & Zinnbauer, B. (1999). *The Emerging Meanings of Religiousness and Spirituality: Problems and Prospects*. Journal of personality, 67(6), 890-919.
- Shye, S., & Wald, K.D. (1994). *Interreligijs conflict in israel : The group basis of conflicting visions*. Political Behavior, 16(1), 157-178.

- Sina, P.G., & Noya, A. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Manajemen, 11(2), 171-188.
- Siroj, S. A. (2006). *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Suciati. (2013). *Studi Tentang Kohesifitas Muslim Pengikut Pangestu di Salatiga dalam Upaya Pengembangan Dakwah*. Desertasi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Soehada. (2008). *Orang Jawa Memaknai Agama*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Subandi,A.M. (2009). *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugarman, Y. (April, 2015). *Konsep Ketuhanan Pangestu Seperti Konsep Trinitas*. Didapat dari <http://sinarharapan.co/news/read/31018/konsep-ketuhanan-pangestu-seperti-konsep-trinitas>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, T. (2011). *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta'lim, 9(2), 127-136.
- Susilaningih. (1994). *Perkembangan Religiusitas Usia Anak*. Makalah diskusi ilmiah fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahyuningsih. (2009). *Validitas Konstruk Alat Ukur Spirituality Orientation Inventory (SOI)*. Jurnal Psikologi, 36 (2),116 – 129.
- Yahya. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, A. (2012). *Pluralisme Dialog Antar Umat Beragama*. Al-Risalah, 12(2), 275-295.
- Zinnbauer, B. J., & Pargament, K. I. (2005). *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality* (R. F. Paloutzian, & C. L Park, Ed.). New York: the Guilford Press.
- Zohar, D., & Marshall, L. (2001). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Penerjemah: Rahmani Astute, Ahmad Madjib Burhani, Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Guide Observasi

Nama :

Alamat :

Observer :

Table 1. Blue Print Guide Observasi Tempat Kegiatan Pangestu

No.	Aspek-Aspek	Keterangan
1.	Setting tempat Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Ukuran- Letak- Isi- Suhu Ruangan
2.	Suasana tempat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Ketenangan- Suasana keakraban
3.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Pembukaan- Isi acara- Penutup- Alunan lagu- <i>Manembah</i>

Lampiran 2

B. Pedoman Guide Observasi Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Agama :
Alamat :
No telpon / HP :
Observer :

Table III. Blue Print Observasi Informan

No.	Aspek-Aspek	Keterangan
1.	Setting rumah subjek	<ul style="list-style-type: none">- Suhu rumah- Kerapian rumah- Isi rumah
2.	Suasana Rumah Subjek	<ul style="list-style-type: none">- Ketenangan- Keakraban
3.	Kegiatan subjek di rumah	<ul style="list-style-type: none">- Ibadah- Makan- Minum- Aktifitas santai
4.	Ekspresi Wajah	<ul style="list-style-type: none">- Tenang- Gugup- Sedih- Senang
5.	Intonasi Suara	<ul style="list-style-type: none">- Tegas- Tinggi- Rendah- Tidak jelas
6.	Kontak Mata	<ul style="list-style-type: none">- Lurus- Melihat ke kanan kiri- Melihat ke atas bawah
7.	Gerakan Anggota Tubuh	<ul style="list-style-type: none">- Tangan

		<ul style="list-style-type: none">- Kaki- Kepala- Mulut
8.	Posisi duduk	<ul style="list-style-type: none">- Tegak- Bersandar- Condong ke depan- Condong ke belakang
9.	Cara menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none">- Langsung- Berhenti sejenak- Berbelit belit- Singkat
10.	Rasa humor	<ul style="list-style-type: none">- Tertawa- Bercerita

Lampiran 3

C. Guide wawancara pada informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Agama :
Alamat :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :
Pewawancara :

Table II. Blue Print Guide Wawancara Pada Informan

No.	Kategori	Daftar Pertanyaan	Tujuan
1.	Data Diri Subjek	Pertanyaan 1. Siapa nama anda? 2. Berapa usia anda sekarang ini? 3. Aktivitas yang dilakukan subjek sehari-hari?	Untuk mengetahui riwayat hidup dari subjek
2.	Pengalaman spiritualitas interreligius		
	1. Dimensi transenden	1. Apakah anda pernah mengalami kejadian diluar kemampuan manusia? 2. Bagaimana pengalaman spiritual yang pernah anda alami? 3. Apa makna spiritual yang bisa diambil?	Untuk mengetahui subjek memiliki kepercayaan transenden dan pengalaman spiritual.
	2. Dimensi makna dan tujuan hidup	1. Apakah tujuan hidup anda ? 2. Apakah makna kehidupan ini menurut anda?	Untuk mengetahui subjek memiliki

			tujuan hidup dan makna hidup
	3. Dimensi misi hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menjalani kehidupan ini? 2. Apakah tanggung jawab anda dalam kehidupan ini? 	Untuk mengetahui subjek memiliki tanggung jawab terhadap hidup.
	4. Dimensi Kesucian Hidup ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah merasa tenang dan tidak ada beban dalam kehidupan sehari-hari? 2. Pada saat apakah perasaan tersebut muncul? 	Untuk mengetahui subjek mengalami perasaan khidmad, takzim, dan kagum meskipun dalam setting nonreligius.
	5. Dimensi Kepuasan Spiritualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang lebih penting materi apa rohani ? 2. Bagaimana hal tersebut penting? 	Untuk mengetahui subjek tidak melihat kepuasan tertinggi terletak pada materi.
	6. Dimensi Alturisme	Dalam pangestu terdapat beberapa agama yang berbeda bagaimna anda menyikapinya?	Untuk mengetahui subjek merasa bahwa semua orang bersaudara.
	7. Dimensi Idealisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana keadaan Indonesia saat ini ? 2. Apa yang anda lakukan untuk membuat kehidupan ini menjadi lebih baik? 3. Menurut anda diri ideal itu seperti apa? 4. Bagaimna membuat diri anda ideal? 	Untuk mengetahui subjek memiliki komitmen untuk membuat dunia lebih baik.

	8. Dimensi Kesadaran adanya Penderitaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah mengalami penderitaan dalam hidup? 2. Bagaimana anda menyikapi penderitaan tersebut? 3. Setiap orang pasti menghadapi kematian, apa yang anda lakukan untuk menyikapinya? 	Untuk mengetahui kesadaran subjek terkait penderitaan dan kematian dalam kehidupan ini.
	9. Hasil dari Spiritualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda sehari-hari dengan penganut agama lain? 2. Bagaimana anda menjalani hidup ini? 3. Makna tuhan itu seperti apa? Bagaimana anda berhubungan dengan tuhan? 	Untuk mengetahui kehidupan subjek tentang hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan Tuhannya.

Lampiran 4

Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan data dengan Informan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Interviewee	Lokasi
1	Sabtu , 25 April 2015	Observasi Tempat Kegiatan	Dana Warih	Karanganyar
2	Minggu, 10 Mei 2015	Observasi Tempat Kegiatan	Dana Warih	Manahan
3	Selasa, 19 Mei 2015	Observasi dan wawancara	Anggota pangestu dan Informan 1	Rumah Informan 3
4	Selasa, 26 Mei 2015	Observasi dan wawancara	Anggota pangestu dan Informan 2	Rumah Informan 3
5	Rabu, 27 Mei 2015	Observasi dan wawancara	Anggota pangestu dan Informan 3	Rumah Informan 3
6	Kamis, 28 Mei 2015	Observasi dan wawancara	Anggota pangestu dan Informan 4	Rumah Informan 4

Lampiran 5

CATATAN OBSERVASI

a. Catatan observasi pada tempat gedung Dana Warih

Pada hasil observasi tempat kegiatan pada tanggal 25 April 2015 dan 10 Mei 2015 saat diadakannya kegiatan *Boworaos/olahraga* peneliti merangkum keseluruhan hasil observasi dimulai dari setting, suasana dan kegiatan yang dilakukan. Peneliti menggunakan observasi partisipan dengan tujuan menggali secara keseluruhan terkait penelitian. alasan peneliti merangkum dan menyajikan demikian adalah agar lebih mempermudah memahami tema besar hasil observasi.

Tabel 1. Observasi partisipan gedung Dana Warih karanganyar

No.	Catatan Observasi	Tema
1	Setting tempat Dana Warih Mendatangi tempat kegiatan suasana masih sepi jika tidak sedang diadakan kegiatan. Letak gedung Dana warih berada di pusat kota Karanganyar dengan gedung cenderung terlihat seperti rumah yang di jadikan tempat kegiatan.	
5	Awal memasuki ruangan berisi kotak infak, keemudian dinding yang dihiasi dengan foto presiden dan wakil presiden, Soenarto, kemudian bagan-bagan candra jiwa, paliwara dan watak utama. Ruangan sejuk dengan cat dinding berwarna hijau suasana.	
10	Suasana kegiatan <u>Semua anggota berdatangan satu persatu kemudian saling berjabat tangan dan saling berbincang-bincang, beberapa terlihat memakai jilbab, kunci motor yang memiliki gantungan yesus. Sebelum acara dimulai para anggota menyiapkan tempat kegiatan</u>	Terlihat berbagai suasana akrab antar pemeluk agama dan saling membantu
15		
20		

25	<u>bersama-sama untuk laki-laki.</u> Saat kegiatan dimulai salah satu anggota wanita membacakan susunan acara, acara dimulai dengan <u>manembah (berdoa) semua cenderung terlihat menghayati suasana tenang tercipta.</u>	Ketenangan tercipta pada saat manembah
30	Kegiatan Kegiatan dimulai dengan manembah, dilanjutkan dengan acara ajar pustaka yang dibawakan oleh salah satu anggota yang mendapat giliran untuk mengisi ceramah.	
35	Setelah itu <u>mimbar pengalaman, mimbar pengalaman cenderung terlihat seperti sharing, sehingga salah seorang diharapkan berbagi pengalaman dan terbuka bagi para anggota yang datang.</u>	Bertukar pengalaman.
40	Dilanjutkan membaca keuangan organisasi oleh bendahara. Kemudian ditutup dengan manembah dan dandang gula oleh seorang anggota laki-laki.	

Tabel 2. Observasi partisipan gedung Dana Warih Manahan

No.	Catatan Observasi	Tema
1	Setting tempat Dana Warih Pertama datang terlihat sebuah taman kanak-kanak dan di belakangnya terdapat museum pangestu yang cukup luas yang terletak di daerah Manahan Surakarta.	
5	Awal memasuki ruangan berisi kotak infak dengan dinding hiasan anak-anak, terdapat foto Soenarto dan kursi tersusun rapi.	
10	Suasana kegiatan <u>Pada saat memasuki pagar sudah disambut dengan jabatan tangan dan cenderung terlihat ramah, dan terlihat beberapa memakai jilbab dan pak Kus</u>	Terlihat berbagai suasana akrab antar pemeluk agama dan saling membantu
15	<u>(informan Z) juga mengikuti acara</u>	

20	<p><u>pada hari ini.</u> Saat kegiatan dimulai salah satu anggota wanita membacakan susunan acara, acara dimulai dengan <u>manembah (berdoa) semua cenderung terlihat menghayati suasana tenang tercipta.</u></p>	Ketenangan tercipta pada saat manembah
25	<p>Kegiatan Kegiatan dimulai dengan manembah, dilanjutkan dengan acara ajar pustaka yang dibawakan oleh pak Kus selaku korda jateng menjelaskan <u>bahwa semua agama sama suksma kawekas Allah, Suksma sejati Nur Muhammad atau Yesus dan roh suci adalah pribadi masing-masing.</u></p>	Semua agama sama tidak ada perbedaan
35	<p>pada saat mimbar pengalaman tidak ada yang mengisi dan dilanjutkan pembaca keuangan oleh bendahara sambil melakukan beberapa <u>candaan yang membuat suasana menjadi guyub.</u> Kemudian ditutup dengan manembah an nyanyian dandang gula oleh salah satu anggota wanita.</p>	.suasana guyub dan rukun



Lampiran 6

Catatan observasi informan

a. Catatan observasi informan mas Adi

Pada hasil informan mas Adi yang dimulai tanggal 11 Mei 2015 sampai 29 Mei 2015. Peneliti menyajikan dengan cara merangkum keseluruhan hasil observasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan dengan tujuan menggali keseluruhan terkait tujuan peneliti. Tujuan merangkum agar pembaca mudah memahami tema hasil interpretasi observasi.

Table 6.b catatan observasi informan mas Adi

No.	Catatan Observasi	Tema
	<p>Di rumah</p> <p>Pertama datang kerumah informan pak Kus yang rumahnya berhadapan dengan informan pak Adi pukul 19.30 bersama pak Pur bertemu pak Kus dan berbincang dan istri pak kus membuat minuman <u>sembari menunggu informan mas Adi yang tengah melakukan ibadah sholat.</u> Selang beberapa waktu informan datang kerumah ayahnya dan kemudian kami disapa. Kemudian peneliti menyampaikan maksud melakukan penelitian tentang Pangestu, kemudian peneliti di minta mengikuti kursus dan peneliti mulai berbicara dirumah informan berdua. Setelah bercerita tentang pangestu dan harus mengikuti ceramah sebanyak 8 kali pertemuan yang merupakan tugas pak Adi untuk memberikan ceramah bagi anak muda. Karena penelitian ini tidak terkait tentang pertanyaan tentang organisasi sehingga ceramah tidak perlu dilakukan. Kemudian <u>datang tetangga yang minta</u></p>	<p>Subjek masih melakukan ibadah sholat</p>

<p><u>tolong informan untuk mengedit foto kemudian informan langsung mengiyakan dan dikerjakan nanti setelah peneliti selesai.</u></p> <p>Kemudian peneliti membuat janji untuk bertemu untuk proses wawancara pada hari Selasa 10 Mei 2014.</p> <p>Kemudian sesuai perjanjian peneliti bertemu, sebelum proses wawancara sempat ada pembeli dan kemudian subjek minta izin untuk melayani pembeli (sopan santun).</p> <p>Pada saat itu suhu ruangan terasa sejuk dan ruangan boworaos di gunakan untuk wawancara, dan terdapat beberapa kursi didalamnya dan terlihat mobil digarasi.</p> <p>Keluarga selang beberapa menit pada saat proses wawancara membawakan minuman, informan santai dalam menjawab pertanyaan peneliti dengan suara yang konstan dan pandangan lurus kepeneliti.</p> <p>Sekali informan memainkan jari, bersandar dan kaki menyilang saat menjawab pertanyaan yang diajukanpun langsung dijawab.</p>	<p>Menolong sesama</p>
--	------------------------

b. Catatan observasi pada informan Mira

Pada hasil informan ibu Mira yang dimulai tanggal 11 Mei 2015 sampai 29 Mei 2015. Peneliti menyajikan dengan cara merangkum keseluruhan hasil observasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan dengan tujuan menggali keseluruhan terkait tujuan peneliti. Tujuan merangkum agar pembaca mudah memahami tema hasil interpretasi observasi.

Table 7.b catatan observasi informan Mira

No.	Catatan Observasi	Tema
	<p>Di rumah <u>Pertama datang disambut oleh keluarga Informan pak Kus dan Informan ibu Mira sementara informan pak Adi sedang sholat,</u> kemudian ibu mertua dan istri pak Adi sangat ramah membuatkan minuman untuk pak Pur dan peneliti. Karena sudah mengetahui Tujuan dan maksud peneliti informan pak Adi mengatur pertemuan peneliti dengan informan ibu Mira kemudian peneliti melakukan wawancara pada tanggal 26 Mei 2015. Kemudian sesuai perjanjian peneliti bertemu, sebelum proses wawancara <u>sempat disana ada kegiatan boworaos sehingga banyak tetangga yang datang.</u> Pada saat itu suhu ruangan terasa sejuk di sampng bagasi karena ruangan sedang dipakai. Keluarga selang beberapa menit pada saat proses wawancara membawakan minuman, informan santai dalam menjawab pertanyaan peneliti dengan suara yang konstan dan pandangan lurus kepeneliti.</p>	<p>Keluarga yang memiliki beda-beda agama</p> <p>Keluarga berhubungan baik dengan tetangga</p>

c. Catatan observasi partisipan informan pak Kus

Pada hasil informan pak Kus yang dimulai tanggal 11 Mei 2015 sampai 29 Mei 2015. Peneliti menyajikan dengan cara merangkum keseluruhan hasil observasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan dengan tujuan menggali keseluruhan terkait tujuan peneliti. Tujuan merangkum agar pembaca mudah memahami tema hasil interpretasi observasi.

No.	Catatan Observasi	Tema
	<p>Di rumah <u>Pertama datang disambut oleh keluarga Informan pak Kus dan Informan ibu Mira sementara suami sedang sholat</u>, kemudian ibu mertua dan informan ibu Mira sangat ramah membuatkan minuman untuk pak Pur dan peneliti. Karena sudah mengetahui Tujuan dan maksud peneliti kemudian peneliti meminta waktu untuk wawancara. Informan sepakat dengan peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Mei 2015. Kemudian sesuai perjanjian peneliti peneliti bertemu informan saat itu informan sedang <u>pulang dari pemakaman dan pada saat yang sama peneliti sampai di rumah subjek</u>. Subjek bercerita panjang lebar sebelum wawancara dan ketika wawancara dimulai subjek langsung menjawab setiap pertanyaan dengan suara yang konstan dan kebanyakan bercerita dan membuat candaan. Ketika wawancara berlangsung istri informan membuatkan minum dan pisang goreng. Setelah wawancara selesai subjek bercerita panjang lebar tentang pengalaman masalah</p>	<p>Keluarga yang memiliki beda-beda agama</p> <p>Hubungan dengan orang lain</p>

d. Catatan observasi partisipan pada informan pak Pur

Pada hasil informan pak Pur yang dimulai tanggal 25 April 2015 sampai 29 Mei 2015. Peneliti menyajikan dengan cara merangkum keseluruhan hasil observasi. Peneliti menggunakan observasi partisipan dengan tujuan menggali keseluruhan terkait tujuan peneliti. Tujuan merangkum agar pembaca mudah memahami tema hasil interpretasi observasi.

No.	Catatan Observasi	Tema
	<p>Di Dana Warih karanganyar Pertama bertemu pada saat mengikuti acara kegiatan di cabang karanganyar, kemudian menyampaikan maksud penelitian <u>informan sangat ramah terbuka dan semangat, kemudian kami bertukar nomor hp dan saya pun dihubungi.</u></p> <p>Dirumah informan Informan dan keluarga menyambut dengan ramah kemudian di buat air minum. Ruangan terlihat sejuk dan tidak terlalu luas beliau menjawab pertanyaan dengan intonasi naik turun dan sering berhenti dan kurang langsung.</p> <p>Di Dana Warih Manahan Setelah mendapat pesan singkat saya dikenalkan dengan salah seorang anggota pangestu saya di ajak untuk mengikuti boworaos di Manahan kemudian saya dikenalkan dengan pak Kus.</p> <p>Pada saat kegiatan informan banyak tersenyum mendengar candaan dari pak Bendahara, saat mendengarkan penjelasan pak Kus beliau mengangguk dengan seksama dan saat manambah informan terlihat menghayati</p> <p>Informan membantu menyusun kursi kemudian setelah acara selesai informan membantu membersihkan</p>	Sifat terbuka

<p>tempat kembali.</p> <p>Di masjid <u>Sebelum berangkat menuju rumah pak Kus kami berdua mampir di masjid untuk menunaikan ibadah sholat.</u></p> <p>Di rumah pak Kus Beliau banyak mengobrol dengan pak Kus dan saling bercanda tawa sesaat peneliti di ajak pak Adi untuk mengikuti ceramah.</p>	<p>Informan nunaikan ibadah islam</p>
---	---------------------------------------



Lampiran 7

LAMPIRAN VERBATIM INFORMAN

LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

“Mas Adi”

Nama : Subjek X/W1
Usia : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Surakarta
Tanggal Wawancara : 19 Mei 2015
Tempat Wawancara : Rumah Subjek
Pewawancara : Ginanjar Anton Sujarwo

BARIS	TRANSKIP VERBATIM	INTERPRESTASI
1	Tanya : niki badhe wawancara ngeh? Jawab : ini pakai bahasa jawa Indonesia saja	
5	Tanya : Indonesia saja ya, ini kan mau wawancara, ini tentang makna spiritualitas interreligius paguyuban ngesti tunggal seperti itu? Ini langsung aja ya Jawab : iyaa	
10	Tanya : Apakah anda pernah mengalami kejadian di luar kemampuan manusia ? Jawab : ehh	
15	Tanya : rasa bersyukur seperti itu Jawab : <u>emm rasa syukur menikmati karunia Tuhan itu otomatis sudah menjadi kebiasaan jadi dalam artian misalkan ada sesuatu kejadian yang penuh dengan hiruk pikuk misalkan</u>	Rasa syukur menjadi kebiasaan Kejadian penuh hiruk pikuk tetap merasa tenang

20	<p><u>diluar itu kondisi rame itu posisi hati itu tetap tenang itu lho tidak terpengaruh dengan keadaan yang penuh hiruk pikuk seperti itu. Tapi kalau dikatakan spiritual seperti</u></p>	
25	<p><u>bertemu dengan Tuhan, seperti melihat sosok bayangan dan lain sebagainya itu tidak pernah sama sekali. Apalagi melihat apa namanya yang dikatakan orang melihat</u></p>	Tidak pernah bertemu sosok mistis
30	<p><u>perwujudan setan dan sebagainya ya tidak pernah sama sekali.</u></p> <p>Tanya : mungkin kan lebih ke rasa bersyukur</p>	
35	<p>Jawab : yaa</p> <p>Tanya : jadi seperti apa gitu supaya lebih bersyukur</p>	
40	<p>Jawab : iyaa misalkan eee suatu missal contohnya misalkan pada saat berpergian di tengah jalan kejadian sepeda motor mati jadi disitu tu tidak muncul suatu kepanikan gtetapi lebih</p>	Selalu mendekat kepada Tuhan jika ada masalah
45	<p><u>mendekat memohon kepada Tuhan supaya di beri jalan bagaimana masalah ini bisa terselesaikan. Jadi lebih kesitu. Jadi bentuk spiritualnya seperti itu bukan kok ee mengalami kejadian spiritual seperti apa bukan jadi lebih kesitu jadi di hati itu lebih tenang kalau saya melihatnya seperti itu.</u></p>	
50	<p>Tanya : ohh iya, terus setiap manusia itu kan memiliki tujuan hidup. Apa sih sebenarnya tujuan hidup mas?</p>	
55	<p>Jawab : oo <u>tujuan hidup saya itu bisa bahagia hidup saya bisa mengalami iklim kebahagiaan dalam artian yang tentram jadi baik itu secara lahiriyah maupun batiniah ya jika nanti pada</u></p>	Tujuan hidup adalah bahagia baik secara lahiriyah maupun rohaniah sehingga saat meninggal bisa kembali ke assal mula hidup
60	<p><u>suatu saat nanti saya meninggal bisa kembali kepada asal mula hidup saya. Itu tujuan hidup saya, jadi dalam hidup ini saya bisa hidup bahagia tentram damai dan pada saat</u></p>	
65	<p><u>nanti saya habis masa aktif saya</u></p>	

70	<p>didunia ini meninggal bisa kembali nak coro Arab e itu Inalilahi wa inalilahi rojiun.</p> <p>Tanya : terus anda untuk memaknai kehidupan ini seperti apa?</p>	
75	<p>Jawab : <u>memaknai kehidupan ini kita ini sebagai hamba Tuhan kita mempunyai kewajiban mematuhi perintah Tuhan</u> ya jadi kehidupan kita disini yang penting adalah <u>bisa menjadi lantaran untuk terbabarnya karsa tuhan yaitu untuk kesejahteraan umat lha dimulai dari lingkungan diri sendiri, dan nanti merambasnya nanti kelingkungan disekitarnya</u> syukur bisa keseluruh umat manusia jadi <u>intinya untuk memaknai hidup itu seperti karna hidup saya ini bisa menjadi kesejahteraan untuk orang lain.</u></p>	<p>Memaknai hidup sebagai hamba Tuhan memiliki kewajiban mematuhi perintah Tuhan</p> <p>Bisa menjadi jembatan keinginan Tuhan untuk kesejahteraan</p>
80	<p>Tanya : Untuk Kehidupan itu bagaimana sih anda menjalaninya kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Memaknai hidup bisa menjadi kesejahteraan untuk orang lain</p>
85	<p>Jawab : maksudnya?</p>	
90	<p>Tanya : untuk menjalani kehidupan apa yang anda lakukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari itu seperti apa ?</p>	
100	<p>Jawab : iya otomatis kalau <u>orang hidup itu kan butuh yang namanya syarat untuk hidup ya jadi saya ya biasa ya sehari-hari ya bekerja untuk kebutuhan keluarga dan beribadah sesuai dengan agama yang saya anut seperti itu, ya intinya secara lahir ya tetap bekerja seperti biasa secara batin kita sudah tau semua sebagai umat beragama ya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sesuai dengan tuntunan masing-masing seperti itu.</u></p>	<p>Orang hudup butuh syarat untuk hidup secara lahir dan batin, bekerja untuk kebutuhan sehari-hari dan beribadah sesuai dengan Agama</p>
105	<p>Tanya : termasuk tanggung jawab hidup</p>	
115	<p>Jawab : iyaa itu secara otomatis menjadi tanggung jawab hidup kita.</p>	

120	<p>Tanya : pernahkan anda merasa tenang, tidak ada beban. Jawab : tadi kan pernah disampaikan jadi cukup</p>	
125	<p>Tanya : nahh pada saat apa, ketenangan itu pada saat apa? Jawab : ketengan itu yaa biasa terjadi pada saat titik dalam arti kesadaran kita itu biasanya saya terjadi kalau kita tidak terlalu memikirkan keluar dalam arti kita melihatnya secara lebih kedalam. Misalkan gini <u>saya akan merasa lebih tenang apabila apa yang saya kerjakan dalam lahiriah saya itu selalu saya serahkan kepada Tuhan jadi memasrahkan diri saya jadi apapun hasilnya saya serahkan kepada Tuhan itu akan muncul</u></p>	
130	<p><u>sesuatu ketenangan.</u> Suatu contoh misalkan saya punya job suatu pekerjaan ya sebagai wira suasta kan saya marketing itu kan main ya usaha tapi pada suatu saat itu marketing berhasil atau tidak untuk ketenangan itu saya memasrahkan hasilnya itu kepada Tuhan wujudnya itu seperti itu pada saat saya menyerahkan memasrahkan diri saya kepada Tuhan, ya kepada Allah disini akan muncul ketenangan batin.</p>	
135	<p>Tanya : jadi untuk lebih penting mana materi apa rohani menurut anda?</p>	Bekerja secara lahiriyah hasilnya di pasrahkan Tuhan itu akan muncul suatu ketenangan
140	<p>Jawab : kalau menurut saya semua sama sama penting, <u>selama hidup materi juga penting dan rohani pun itu semakin, karena saya punya perinsip dan semboyan bahwa kalau kita melakukan pekerjaan rohani baik itu kepekerjaan lahir itu akan berbeda, akan tetapi jika kita hanya fokus untuk materi materi mungkin akan tercukupi tetapi batin atau rohani belum tentu.</u> Tapi kalau kita yang kita <u>fokuskan kerohani itu otomatis nanti pekerjaan atau</u></p>	
145		
150		
155		
160		Materi dan rohani penting, kalau kebutuhan pasti tercukupi

	<p><u>kebutuhan lahir pasti akan tercukupi.</u> Seperti itu mas.</p>	
165	<p>Tanya : terus bagaimana sih istilaha kebutuhan rohani itu seperti apa caranya supaya puas seperti itu?</p>	
170	<p>Jawab : maksudnya <u>supaya tenang, gitu ta yaa yang pertama kita harus jujur dulu lah jujur pada diri kita sendiri, jadi pertama jujur kedua kita harus memiliki rasa bersyukur, kepada Tuhan apapun yang kita</u></p>	<p>Penuh kesabaran dan bersyukur dalam menjalani hidup.</p>
175	<p><u>terima kita harus memiliki rasa syukur kepada Tuhan ada lagi yang ketiga mungkin kita memiliki rasa penuh dengan menjalani hidup ini dengan penuh kesabaran dalam arti</u></p>	
180	<p><u>menghadapi apapun kesabaran seperti itu. Yang tidak lepas pentingnya yaa sembahyang atau beribadah itu jangan pernah lepas.</u></p>	
185	<p>Tanya : jadi itu istilahnya tenang pas rohani itu pengalaman rohani?</p>	
190	<p>Jawab : pertanyaan rohani yang jelas, kalau saya sendiri itu <u>ketenangan setelah solat itu bisa terbentuk itu kalau didalam sikap sehari-hari itu sudah biasa dengan ketenangan jadi</u></p>	<p>Ketenangan dalam sholat bisa terbentuk jika kita terbiasa dengan ketenangan dan penuh dengan rasa berserah diri kepada Tuhan</p>
195	<p><u>kalau dalam kehidupan sehari-hari itu penuh dengan rasa berserah diri kepada Tuhan</u> saat kita sholat otomatis kan kita beribadah itu menyerahkan diri kita kepada Tuhan</p>	
200	<p>otomatis disitu akan merasakan ketenangan tetapi kalau dalam kehidupan sehari-hari di luar solat itu tidak mee apa namanaya tidak mencerminkan rasa beserah diri kepada Tuhan tidak akan pernah bersih, jadi ketika saya bisa merasakan ketenangan pada saat beribadah pada saat sholat otomatis</p>	
205	<p>akan terlaksana kalau pada saat sehari-harinya itu misalkan suatu contoh manusia itu kan kadang naik turun ya kadang kan hari ini sok apik</p>	

210	sesuk sok elek itu pas elek ngono kui mengko nindakne sholat yo ora iso khusuk tapi kalau setiap hari itu penuh dengan ibadah dalam artian membantu orang lain istilahnya Zakat dan lain sebagainya itu pada	
215	saat sholat akan beda rasanya. Uhuk-uhuk (responden batuk) ketenangan maksudnya kan spiritual kan yo merasakan nikmat ya.	
220	Tanya : setiap orang kan memiliki tanggung jawab istilahnya rohani (peneliti mencoba untuk subjek menjelaskan tanggung jawab secara rohani)	
225	Jawab : ya tanggung jawab saya, tanggungjawab lahiriyahnya karna saya sudah berkeluarga ya saya bertanggung jawab untuk menghidupi sebagai kewajiban kepala rumah tangga ya menghidupi anak istri secara lingkup kecilnya, secara lingkup besarnya ya keluarga besar saya, materi secara umumlah	
230	Tanya : didalam pangestu kan terdapat beberapa agama jadi anda menyikapi nya seperti apa ?	
235	Jawab : ya <u>tidak jadi masalah menyikapi saya ya justru dengan di Pangestu ini dengan berbagai macam keanekaragaman anggota pangestu yang dari kalangan berbagai macam agama itu justru bisa menunjukkan apa ya namanya di pangestu itu perbedaan agama bukanlah menjadi hal yang pokok, jadi kita dalam, berhubungan berteman berkumpul itu tidak lagi memandang agama anda yang kita fokuskan disini lebih ke kecenderungan lebih kepada ketentraman dalam berbangsa dan bernegara dan bermasyarakat menciptakan iklim damai bagi saya</u>	Perbedaan agama bukanlah permasalahan justru dengan keanekaragaman anggota Pangestu menunjukkan bahwa perbedaan agama bukanlah hal yang pokok
240	<u>hal yang pokok, jadi kita dalam, berhubungan berteman berkumpul itu tidak lagi memandang agama anda yang kita fokuskan disini lebih ke kecenderungan lebih kepada ketentraman dalam berbangsa dan bernegara dan bermasyarakat menciptakan iklim damai bagi saya</u>	Memandang perbedaan agama lebih kepada ketentraman dalam berbangsa, bernegara dan bermasyarakat untuk menciptakan iklim damai, perbedaan agama bukan menjadi tolak ukur dalam berteman dan bekerja
245	apapun agama anda bukan menjadi tolak ukur saya dalam berteman dan itu terbawa bukan hanya padasaat	
250		

255	saya di pangestu, temen saya usaha temen saya relasi pekerjaan itu semua ya berhubungan tanpa melihat agamanya apa. Yang penting angger gawean e cocok ya ayo selama dia
260	pekerjaan tidak pekerjaan melanggar ketentuan-ketentuan didalam sesuatu aturan yang kita pahami tentang kebenaran sejati dalam artian tidak melanggar ya, nik kanca ngajari
265	ngajak maling ngono ya bedo. Kan ibarat e gitu. Tanya : menurut anda keadaan Indonesia itu seperti apa sih?
270	Jawab : Indonesia dari sisi apa mas, ya di Indonesia keadaan sekarang ini kan mengalami, saya melihatnya dari berita-berita ya, dari berita-berita itu mengalami kemerosotan dalam artian penurunan baik dari sisi
275	intelektualnya kemudian secara material dari cara memahami istilahnya apa ya rohani juga mengalami penurunan, saya punya keyakinan optimistic bahwa proses
280	untuk menuju kebaikan itu biasanya akan mengalami penurunan gitu tapi kedepannya saya yakin Indonesia akan menjadi suatu Negara yang
285	makmur damai sejahtera seperti itu kalau pandangan menurut saya, jadi apapun yang terjadi dengan Indonesia saya tetap sebagai warga Negara punya kewajiban untuk
290	membuat Indonesia ini bangkit menjadi lebih baik dari pada sekarang. Tanya : menurut ma situ diri yang ideal itu seperti apa ? idealnya ma situ yang seperti apa ?
295	Jawab : ideal ? Tanya : iya yang pas menurut mas ? orang yang baik, missal baik itu seperti apa ? itulah yang ideal yang pas.
300	Jawab : orang yang ideal itu seperti

305	apa ya, menurut saya sih tiap manusia itu kan punya kacamata punya parabola paradigma dan pandangannya kan beda-beda, ideal menurut mas anton sendiri ideal menurut saya patokannya beda lah ya tolak ukurnya dari mana <u>dipandang dari sudut pandang materi atau dilihat dari sudut pandang rohani</u>	
310	<u>seperti apa, kalau rohani terus terang kan kita tidak bisa melihat yang tau kan yaa, kalau secara materi yang jelas intinya seperti ini bagi saya orang yang ideal dia itu dalam hidup itu dia bisa menjadi berguna untuk orang lain</u> daripada dia hanya mementingkan dirinya sendiri ideal menurut saya secara umum ya.	Diri yang ideal berguna bagi orang lain dan secara rohani hanya Tuhan yang bisa menilai kita tidak bisa menilai
315	Karena melihat orang ideal yang beber-bener secara rohani kan g tau yang tau ukuran dan timbangan kan Tuhan sendiri saya tidak bisa menilai dari situ ideal ya orang dalam kehidupan sehari-hari itu dia selalu mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri.	
320		
325	Tanya : bagaimana cara membuat diri anda ideal kan berbuat baik dengan orang lain nah itu seperti apa contohnya?	
330	Jawab : contoh misalkan ya saya bekerja mencari uang tujuan utama <u>mencari uang ini disamping menjalankan kewajiban lahir saya tugas saya di samping itu juga untuk hasil jeri payah saya bukan hanya untuk kepentingan pribadi saya tetapi untuk kebutuhan keluarga saya jadi orang lain disini termasuk keluarga saya sendiri dan nanti sukur jika ada orang yang butuh bantuan juga bisa untuk membantu itu salah satu contoh.</u>	Cara menjadi ideal adalah menjalankan kewajiban lahir bekerja untuk keluarga, dan bisa membantu orang lain
335		
340		
345	Tanya : terus misalnya idealnya kan tuhan yang menilai seperti itu ya nah itu bagaimana anda	

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>melakukan ideal bagaimana anda menjadi ideal menurut anda itu seperti apa?</p> <p>Jawab : misalnya gini missal ada temen ada satu orang ngarasan-ngrasani si kae kok orang e elek gini-gini melihat seperti ini saya tidak perlu menanggapi tidak perlu terpengaruh dengan kata kata orang itu jadi tidak ikut istilahnya melu ngompori melu terhanyut didalam sesuatu rasan-rasan yang belum tentu bukti kejelasannya alah misalnya katakanlah mas anton punya temen namanya budi mas anton cerita mas adi budi ini orangnya gini-gini suka ngapusi ngene-ngene saya tidak perlu “ iyo ya, saya cukup bilang menanggapi tetapi tidak perlu saya pikirkan sampai diruamh karna saya tidak tau bukti tidak punya buktinya saya tidak akan melihat itu sebagai sesuatu kebenaran disamping itu apa yang dilakukan si budi seumpama dia bener ya yang tau kebenarannya Cuma gusti Allah aja nanti pasti ada peradilan karna saya punya keyakinan bahwa suatu perbuatan baik itu akan selau mendapatkan anugerah Tuhan, dan perbuatan yang jelek itu akan mendapatkan suatu balasan dari Tuhan dan wujud balasan itu masing masing orang beda beda.</p> <p>Tanya : kan setiap orang itu pasti mengalami yang namanya penderitaan hidup, nah apakah anda pernah mengalami penderitaan hidup?</p> <p>Jawab : kalau penderitaan (ibu responden membawakan air minum)</p> <p>Tanya : iya (sambil tersenyum)</p> <p>Jawab : penderitaan hidup itu dilihat dari mana mas ?</p> <p>Tanya : mungkin kan..</p> <p>Jawab : ya setiap orang pasti</p>	
--	---	--

400	mengalami nak conto ya podo-podo ra due duit, suatu saat orang dikatakan tidak punya uang itu pasti semua orang pernah mengalami, tapi <u>bagi saya saya tidak punya uang tapi</u>	Setiap orang pasti pernah mengalami penderitaan
405	<u>suatu saat saya tidak punya uang, punya uang tapi sedikit tapi itu cukup buat memenuhi kebutuhan saya saat itu.</u> Pasti tercukupi jadi saya tidak pernah merasakan suatu penderitaan hidup karna belum tentu apa yang	
410	saya terima ini dilihat orang lain lebih rekoso, saya kalau melihat orang lain kok ketok e wah tentang materi, saya melihatnya tidak tentang materi belum tentu saya due kui yo penak karena selama ini sejak <u>saya</u>	Selama kita menyerahkan diri kepada Tuhan tidak ada penderitaan dalam hidup
415	<u>kenal dengan namanya pangestu saya merassa sampai detik ini pun dan saya punya keyakinan sampai kapanpun kebutuhan hidup saya itu</u>	
420	selalu tercukupi beda lho dengan <u>keinginan saya kalau keinginan saya aku due pengen opo belum tentu, tetapi kebutuhan hidup saya saya</u>	
425	<u>selalu tercukupi, saya kasih contoh ya mas satu kalau podo-podo pengen aku mesti pengen bronpitku ganti anyar tahun sing 2015 (sambil menunjuk motornya) tapi kalau</u>	
430	menuruti kebutuhan hidup saya kebutuhan saya sehari-hari itu kan saya bisa kemana-kemana butuh pergi kemana bisa lancar butuh transportasi ya tidak bingung dengan kebutuhan transportasi, missal hari ini saya butuh harus pergi ke	
435	Tawangmangu saya bisa untuk kesana tidak harus bingung dengan selama itu bisa dibutuhkan. Beda kalau saya pengen ke Tawangmangu naik mobil mersi keluaran 2015 lha	
440	itu beda tapi kalau untuk saya bisa sampai karna ada kebutuhan yang harus saya selesaikan disana itu saya pasti bisa kesitu misalkan seperti itu,	

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p>	<p>jadi saya punya keyakinan bahwa maka saya <u>kalau melihat disini bahwa dikatakan butuh seperti tadi ya selama kita menyerahkan kepada Tuhan tidak ada namanya penderitaan hidup seperti itu.</u></p> <p>Tanya : setiap orang kan pasti mengalami kematian ya? Bagaimana anda menyikapi?</p> <p>Jawab : jadi gini justru <u>dengan kita mendengar suatu kata kematian itu akan paling tidak itu akan membantu kita mengurangi luapan hawa nafsu kita kepada duniawi, itu misalkan kerja keras sebagai seorang pemuda itu kan wajib golek duit itu kan wajib ta mas.</u></p> <p>Tanya : iya</p> <p>Jawab : nglumpukne duit sak akeh-akeh e iku wajib, tapi kalau kita ingat besok itu kita mati kita <u>mencari uang itu akan kita gunakan untuk manfaatnya aku golek duit akeh kin go ngopo tak ngo seneng-seneng opo tak manfaatke ngo wong akeh karna bagaimanapun juga kalau dengan melihat kematian ini kita akan terbebas dari yang namanya penderitaan duniawi, karna dengan kematian ini akan menjadi jalan bagi kita untuk bisa kembali kepada Tuhan, seperti itu, saya menanggapinya tidak sebagai takut bukan kita harus menanggapinya dengan suatu kepasrahan kan kita g ngerti habis ngobrol-ngobrol nanti pulang kita mati kan g ngerti makanya kematian itu sampai kapanpun kematian datang tanpa kita tau.</u></p>	<p>Mendengar kematian dapat mengurangi luapan hawa nafsu</p> <p>Jika kita mencari banyak uang, uang itu digunakan untuk bersenang-senang atau untuk orang banyak dengan mengingat kematian itu akan membuat kita terlepas dari penderitaan duniawi dan jalan untuk kita kembali kepada Tuhan</p> <p>Pasrah dalam menghadapi kematian</p>
---	--	--

LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

“ Mira “

Nama : Subjek Y/W2
Usia : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Alamat : Surakarta
Tanggal Wawancara : 26 Mei 2015
Tempat Wawancara : Rumah Subjek
Pewawancara : Ginanjar Anton Sujarwo

BARIS	TRANSKIP VERBATIM	INTERPRESTASI
1	Tanya : niki dengan ibu sinten nggih ? Jawab : panggilan Mira Tanya : Mira nggih Jawab : Mira mawon	
5	Tanya : langsung pertama, ibuk ikut istilahnya ikut Pangestu ? Jawab : enggih Tanya : niku sampun berapa lama nggih?	
10	Jawab : berapa lama ya ikut dilantik I 2000 Tanya : tahun 2000 Jawab : <u>2000 atau 2003, lupa e aku tapi udah lama sih</u>	Bergabung angestu sudah 12 tahun
15	Tanya : dah lama nggih ? Jawab : hoo Tanya : kenal pangestu itu saking ? Jawab : <u>sebener e ibu saya, ibu saya itu sudah mengenal Pangestu. Terus dulu itu pernah apa ya ngandani lah “ dik meluo pangestu” tapi kan jeneng e cah enom?</u>	Orang tua ibu anggota pangestu dan mengajak subjek
20	Tanya : enggih	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>Jawab : <u>anak muda I ra ngagas ngono kui terus pada akhir e adik saya, ya adik sepupu kan lebih dulu ikut ngajak saya, ngajak saya ee ketemu temen-temen pangestu itu, di mangku negaran, dulu ceritanya di mangku negaran buat pentas atau apa itu lho mas, itu terus di kenalke sama temen-temen terus ngandani mbak meluo akeh cah enom e. terus ya udah tak ikut tapi ya cuma ikut-ikutan. itu kan belum mendalami banget, terus ikut apanamanya pelajaran dulu nak pelajaran 1 berapa bulan mas (tanya suami yang sedang lewat) 1 bulan, suami menjawab khursus to 8 kali pertemuan. saat itu ikut cabang serengan, ikut cabang serengan, padahal saya kan domisili di jetis dak tau kalau di jetis tu juga ada, terus kan masalahnya ikut adik saya kan di cabang serengan. Terus ikut kursus 8 kali pertemuan itu dilantik nah it uterus ikut pangestu ini.</u></p>	<p>Merasa anak muda masalah pangestu kurang diperhatikan.</p> <p>Setelah dikenalkan oleh sepupu ikut pangestu tetapi belum mendalami</p> <p>Mengikuti ceramah penerangan selama 8x pertemuan</p> <p>Setelah kursus dlantik menjadi anggota</p>
<p>50</p> <p>55</p>	<p>Tanya : iya, setelah dilantik terus kira-kira apa sih yang di dapat ? Jawab : <u>nggih saya sih g ngapik-apik dewe yo mas, saya tu sregep ke gereja saya kan khatolik, sregep di gereja. Malah keluarga saya ini Cuma ke gereja seminggu sekali, kalau saya itu setiap hari, setiap pagi tu saya pasti ke gereja sebelum ke gereja pun saya ke goa maria sini.</u></p>	<p>Kebiasaan pergi ke goa maria dan gereja setiap pagi, keluarga hanya seminggu sekali</p>
<p>60</p> <p>65</p>	<p>Tanya : oh yang mojosongo itu ya ? Jawab : hoo jam 5 saya ke goa maria nanti kan kalau kegereja setengah 6 pagi sampai jam 6, setengah jam tok gitu tapi setiap hari, nah terus saya ikut pangestu itu mah lebih mendalami opo sing di omongke apa istilahnya romo.</p> <p>Tanya : romo Jawab :hoo apa yang disampaikan romo itu lebih cepet di tangkep.</p> <p>Tanya : unuk tujuan hidup anda itu apa sih ? Jawab : <u>tujuan hidup, tujuan hidup itu</u></p>	<p>Setelah mendalami pangestu lebih mengerti apa maksud romo</p> <p>Tujuan hidup damai di dunia</p>

70	<p><u>ya ayem tentrem gitu aja hehehe (tertawa) di dunia.</u></p> <p>Tanya : terus makna untuk menjalani kehidupan ini apa ? maknanya itu seperti apa ?</p>	
75	<p>Jawab : makna itu apa ya ? maksud e piye gimana ya mas ?</p> <p>Tanya :ya memaknai kehidupan ini seperti apa?</p>	
80	<p>Jawab : <u>yang jelas sih seperti alur saja ya saat ini saya berrumah tangga ya saya jalani, dah punya anak dah punya suami yo dijalani saja, maknanya seperti itulah.</u> Tanya suami yang lewat (makna hidup I piye yah) “ sak isone wae “ (sambil tersenyum)</p>	Memaknai kehidupan mengalir seperti alur
85	<p>Tanya : iya sak isone wae (sambil tersenyum)</p> <p>Jawab : saat ini berumah tangga ya udah jalani</p>	
90	<p>Tanya : pernahkah anda itu merasa tenang seperti itu tidak ada masalah seperti itu ?</p> <p>Jawab : iya</p>	
100	<p>Tanya : pada saat apa itu ?</p> <p>Jawab : kalau <u>tenang itu pada saat apa ya istilahnya manembah, manembah itu kan berdoa lha pada saat berdoa itu kita harus benar-benar tenang. Istilahnya semua persoalan duniawi dalam rumah tangga itu pasti ada, ada persoalan kan mas ?</u></p>	Ketenangan tercipta pada saat manembah (berdoa)
105	<p>Tanya : heem</p> <p>Jawab : iya <u>dengan berdoa itu harus tenang kalau saat saya ngalamine ya saat itu.</u></p>	Ketenangan tercipta pada saat manembah (berdoa)
110	<p>Tanya : terus untuk yang lebih penting materi apa rohani ?</p> <p>Jawab : ya kalau diomongke ya materi yo penting rohani yo iya. Nak materi</p>	
115	<p><u>kan lantaran kalau kita hidup di dunia ini butuh materi dan rohani iya. Nak rohani tok piye jalani urip.</u></p> <p>Tanya : iya kan dipangestu terdapat beberapa penganut agama ya mbak.</p>	Kebutuhan rohani dan materi penting, materi untuk hidup, jika hanya rohani tidak bisa menjalani hidup
120	<p>Ya disini bagaimana anda</p>	

125	<p>menyikapinya ? <u>Jawab : semua sama mas kalau di pangestu itu tidak ada perbedaan, semua sama. Malah saya tu mengenal di pangestu ya berbagai agama lima agama atau enam sekarang</u> Tanya : enam Jawab : enam ya</p>	Semua agama sama tidak ada perbedaan
130	<p>Tanya : enam agama Jawab : <u>masuk semua jadi g ada perbedaan jadi kalau sudah masuk pangestu semua sama koe ki agamamu Kristen katolik islam g ada, semua sama.</u></p>	Dalam pangestu tidak ada yang membedakan agama
135	<p>Tanya : terus menurut mbak keadaan Indonesia saat ini seperti apa? Terus bagaimana ?</p>	
140	<p>Jawab : (tertawa) saat ini ya, saat ini itu dalam hal rohani itu memprihatinkan, kalau saya menyikapinya, <u>masalah perbedaan agama kelihatanya itu mencolok banget, sekarang kalau islam itu kan ribet susah ada muhamadiyah, NU, itu, itu, kalau Kristen sendiri sudah pecah , sebenarnya pecah Kristen itu.</u></p>	Perbedaan agama mencolok dan perpecahan dalam islam, Kristen dan khatolik
145	<p><u>Khatolik sendiri juga, tapi sekarang katolik itu kan fokusnya di Vatikan itu jadi pecah o g ketoro gitu lho. Ya jadi kalau di gereja itu kalau di Indonesia</u></p>	
150	<p><u>gereja katolik cuma satu toh kalau Kristen banyak ada GKI ada apa itu kalau islam juga to.</u></p>	
155	<p>Tanya : iya pecah . Jawab : pecah, yang mencolok kan soal agama sekarang keliatan</p>	
160	<p>Tanya : iya, iya diri ideal menurut anda seperti apa ? idealnya mbak itu seperti apa ? Jawab : ideal maksudnya saya menyikapi orang lain yang ideal I piye ngono ?</p>	
165	<p>Tanya : iya menurut anda orang ideal itu seperti apa ? Jawab : <u>kalau ideal saya tu anu cedak karo sing kuoso, kalau soal badan gede duwur gak penting, kalau masih muda</u></p>	Orang yang ideal adalah orang yang dekat dengan Tuhan

170	<p><u>kan soko gleger e kan mas orangnya cantik ganteng, tapi kalau sudah dewasa pikirannya udah dewasa mesti bisa hilang masalah soal ayu bagus hilang semua jadi cerak karo sing kuoaso opo ora .</u></p> <p>Tanya : jadi diri ideal itu cerak karo sing kuoaso</p>	
175	<p>Jawab : heem</p> <p>Tanya : terus bagaimana membuat diri anda ideal. Anda sendiri ?</p>	
180	<p>Jawab : <u>cara membuat diri ideal ya nek aku nutut orang lain ideal cedak karo sing kuoso akupun juga harus seperti itu, harus dekat dengan Tuhan.</u></p> <p>Tanya : iya kan setiap orang pasti mengalami penderitaan dalam hidup mbak?</p>	Mendekat dengan Tuhan adalah cara menjadi ideal
185	<p>Jawab : iya</p> <p>Tanya : bagaimana anda menyikapinya? Mungkin apakah anda mengalami ?</p>	
190	<p>Jawab : <u>oh iya setiap orang pasti mengalami. Saya mengalami dulu sebelum saya ikut mendalami pangestu saya itu kerep e sambat sama orang terdekat, temen, orang tua, kakak itu tak sambati. Setelah saya mendalami</u></p>	Sebelum mendalami pangestu selalu mengeluh kepada orang terdekat, setelah mendalami pangestu mengeluh kepada gusti Allah pasti semua
195	<p><u>Pangestu ini sambate karo gusti Allah kalau sama orang terdekat temen atau orang tua tu Cuma member saran gitu lho, kalau Cuma teori gitu lho maksud e</u></p>	masalah terpecahkan kalau sama orang lain hanya member saran.
200	<p>Tanya : iya</p> <p>Jawab : <u>tapi kalau kita sambate bener-bener sambat karo gusti Allah itu semua masalah pasti terpecahkan, itu pasti.</u></p>	
205	<p>Tanya : iya kan setiap orang pasti megalami yang namanya kematian ta mbak, terus apa yang anda lakukan untuk menyikapinya.</p>	
210	<p>Jawab : <u>kalau kematian itu ya kalau kematian setiap orang itu pasti mengalami kematian, tapi kalau udah bener-bener apa ya istilahnya menjalani ajaran itu kita setiap saat di pundut karo gusti Allah yo gak popo. Kapanpun kita</u></p>	Setiap orang pasti mati, kalau mendalami ajaran setiap saat kematian datang pasti pasrah kepada gusti Allah

215	<p><u>sok mben atau sakiki itu podo wae sama saja, jadi kita ketok e kita itu sehat besok kita sudah g ada kersa ne gusti Allah gitulho gimana.</u></p>	
	<p>Sudah gitu tok (sambil tertawa) Tanya : udah</p>	
220	<p>Jawab : gitu tok Tanya : udah cukup mbak terimakasih</p>	
	<p>Jawab : udah gitu tok (sambil tertawa) nek kalau saya ya mas ini untuk tambahan aja</p>	
225	<p>Tanya : heem Jawab : <u>saya ikut pangestu tidak ada yang memaksa, tidak ada pemaksaan saya pun ikut pelantikan itu sebenarnya belum mendalami sekali nah dari</u></p>	
230	<p><u>berjalannya waktu itu saya itu kan ada pemasalahan maksudnya ada msalah jadi pada saat itu lho kakak ipar saya kan sakit, sakit itu kan baru 5 bulan</u></p>	<p>Ikut pangestu tidak ada yang memaksa, pertama belum mendalami, setelah ada permasalahan kakak ipar sakit jadi lebih mendalami.</p>
	<p>menikah dengan kakak saya terus di vonis dia itu kanker otak dan dokterpun anuu walaupun di oparasi tu fifty-fifty walaupun sembuh dia akan caat seumur hidup walaupun meninggal ya udah meninggal, masalahnya itu kan didalam</p>	
235	<p>otak tengah, tengah otak gitu. Padahal saat itu kakak saya sedang mengandung 2 bulan itu dokter sudah pasrah terserah keluarga gitu aja. Tapi sih saya sendiri dalam batin iya pingine ya hidup abadi akan punya anak dadi akan mendambakan seorang anak, dia aja kakak ipar saya itu Almarhum itu menikah dengan kakak saya itu kakak</p>	
	<p>saya umur 25 tahun kakak ipar saya itu 42 tahun baru menikah dan mendapatkan seorang anak gitu lha setiap hari itu <u>saya nangis ke gereja lihat anak kecil di gendong bapak e kui saya nangis setelah itu terbuka soal ajaran pangestu itu terus entah kenapa itu koyo opo ya cedak karo gusti Allah ki tenanan nyenyuwune karo gusti Allah ki tenanan, tenanan sekali tenanan (</u></p>	
240		
245		
250		
255		<p>Setiap melihat anak kecil digendong bapaknya menangis setelah terbuka soal pangestu merasa dekat dengan gusti Allah</p>

260	<p>anaknya datang – adik sama ayah) nah setelah itu to saya due kepinginan ya puasa mutih, puasa mutih itu lho mas</p>	
	<p>Tanya : iyaa</p>	
265	<p>Jawab : <u>puasa mutih katanya bisa mengabulkan, terus dikandani Alternatif kono alternative kene dilakoni kabeh padahal itu Cuma apa istilahnya apa kakak ipar ya tapi kan aku punya keinginan dia sembuh tak lakoni</u> mas saya sama ibu saya ke wonogiri habis itu kakak saya kan dirawat di jogja tu</p>	<p>Melakukan puasa mutih dan berbagi alternative penyembuhan untuk kesembuhan kakak ipar</p>
270	<p>panti rapih.</p>	
	<p>Tanya : panti rapih</p>	
275	<p>Jawab : heem dari wonogiri opo naik kereta pramek itu lho mas ngoyak wektu sampai oyak-oyakan wektu padahal saya sendiri pada saat itu kan mutih ya mas, mutih itu berat bangaet dadi nang awak ki remek, lha wong ndak ada lauk Cuma nasi sama air putih tok, nah tu kayak ada hmmm istilah e</p>	
280	<p>nek nerangke dewe ki ndak bisa jadi kok kroso ngono lho. <u>Saat kakak saya itu anfall itu saya kroso ohh mas ku ini lagi opo jeneng e Anfall gitu lagi Anfall</u></p>	<p>Pada saat kakak ipar anfall seperti merasakan, seperti ada yang mengingatkan</p>
285	<p><u>terus saya tu kayak kroso iki ojo liwat dalam iki liwat dalam iki wae jadi kayak ada sik mernahke gitu lho.</u></p>	<p>relakan saja. Jika kita mendalami seperti dekat dengan yang kuasa</p>
	<p>Tanya : emmm</p>	
290	<p>Jawab : <u>kayak ada yang mernah-mernahke, lho suatu saat dengan berjalannya waktu terus suatu hari tu saya berangkat kerja pagi itu ada sing ngandani saya wes relaxne wae, wes masmu relaxno wae, nek uripo wes</u></p>	
295	<p><u>mesakno mbakmu terus yakin y owes dengan berair mata. Pas aku nyupiri sampek ono keluarga di takoni enek opo kok mripate abang koyo bar nangis,</u></p>	
300	<p><u>missal opo maleme kesel banget ya mas jenenge nyambut gawe jam berapa, jam 7 I aku dah tidur kui ono sik ngandani meneh ojo turu sik, ojo turu sikengko wae, tenan ternyata jam 9 itu kakak saya meniggal. Jadi memang anu kalau kita</u></p>	

305	<u>sudah mendalami itu koyo cedak banget ki lho sing kuoso ki cedak banget karo awake dewe gitu.san boso cedak apapun kita akan melangkah itu mesti di tuntun sing bener ki sing iki, iki salah bener ma</u>	
310	<u>situ mas lha saat itu aku langsung mendalami banget tentang pangestu jadi tidak ada pemaksaan kan, kadang kaya ayah e suami saya ini karna dipaksa untuk ikut ayahnya, kalau saya dak ada yang maksa saya gitu jadi dulu saya tu sregep dewe nanag gereja sekarang tetep ke kalau perjalanan saya mendalami pangestu itu lancar gereja tapi g kayak dulu. Jadi memang mas</u>	Suami ikut pangestu dipaksa ayahnya
315	<u>tapi memang dengan kesadaran sendiri gitu kalau kaya jenengan niki kan belum pernah maksud e belum mengenal, baru kayak gini ya g masalah itu mbok dikandanono po dipaksaapun kalau bukan niatnya sendiri itu ndak bisa itu, mbok mas e di paksa kursus-kursus o ben mudeng tapi kalau niat kita tidak nep pengen ikut tentang pangestu yo jangan, saya tu juga gitu walaupun saya dilantik saat itu saya belum mendalami ya saya tidak ikut boworaos ndak ikut kegiatan tapi setelah itu saya ada ketaman itu lho ketaman kakak saya itu disitu cepet banget mendalami pangestu</u>	Dulu sering ke gereja sekarang masih ke gereja tetapi tidak seperti dulu
320	<u>cepat banget mbok sampai sekarang kalau saya mbok dikasih berapapun ada yang ngelek-elekpun ndah keguh bener itu masalahnya persoalan apapun kita cedak karo sing kuoso dan mendalami pangestu ini sudah ndak ada permasalahan lagi semua sudah hilang gitu lho, iya hilang cepet banget gitu lho mas. Kalau dulu itu koyo o masalah itu enek wae tur kok sansoyo ruwet rumangsane tapi sekarang ndak. Kalau ada masalah kita berdoa sudah hilang masalah itu dengan cara itu kita bisa menerima bisa sabar itu menerima permasalahan itu nanti masalah itu uwal sendiri dah hilang hmmm bener itu jadi</u>	Meskipun menjadi anggota informan belum mendalami dan tidak mengikuti kegiatan boworaos setelah mendapat musibah kakak mendalami pangestu cepat dan persoalan apapun hilang dengan cepat
325		
330		
335		
340		Dulu masalah selalu bertambah dan semakin berat tetapi sekarang tidak dengan berdoa sudah hilang dengan menerima dan sabar
345		
350		Informan X istri informan Y sama-sama anggota pangestu dan sering melakukan sharing

355	<p>memang anu ya saya, <u>sama mas adi itu memang sama-sama warga jadi enak kalau kita ada masalah atau kita ndak ada masalah pun kita sering sharing</u> istilahnya boworaos kayak gini (waktu itu sedang ada boworaos dirumahnya) itu namanya sharing, jadi kalau dak bisa tidur , yahh saya g iso turu ya yahh ya yahh, kalau ada masalah kan biasane</p>	
360	<p>kan kalau omah-omah kui opo wae sing dilakoni hari ini itu di sharingke untuk boworaos itu enak, nah mas agamane opo “islam”</p>	
365	<p>Tanya : islam Jawab : islam, iya ndak masalah tapi nek iso tu jangan pernah menjelek-jelekan agama, agama lain ya ndak boleh, <u>agama apapun itu sebener e sebagai perantara kita mendekat dengan</u></p>	
370	<p><u>tuhan itu, ya kita bener ada hadist itu ya hadist ini ini itu bener dari tuhan tapi aturan kalau udah turun di dunia ini manusia itu member aturan sendiri, membuat aturan sendiri yang membuat</u></p>	<p>Semua agama merupakan peantara untuk mendekat dengan Tuhan, hadis berasal dari Tuhan manusia membuat aturan sendiri yang membuat kita terpisah antara agama satu dengan yang lain saling menjelekan</p>
375	<p><u>kita terpisah antara agama satu dengan agama yang lain menjelek-jelekan gitu lho. Saya bener mas saya itu tau sendiri kalau guru agama itu sing paling berdosa ya guru agama itu.</u></p>	<p>Guru agama orang yang paling berdosa, karena menjelaskan agama pada anak-anak, menjelek-jelekan agama lain, informan khawatir dengan anaknya nantinya membenci agama lain</p>
380	<p>Tanya : lha piye mbak Jawab : <u>masalahnya gini guru agama itu dia menjelaskan agama pada anak sih masih kecil SD gitu TPA gitu kan sih menjelaskannya ngelek-elek gitu lho</u></p>	
385	<p><u>saya denger sendiri itu lho nek koyo ngene ya koyo anakku sendiri nanti kayak an memorine masih kosong tu</u></p>	
390	<p>Tanya : iya ya hoo Jawab : <u>dileboni seperti itu nanti anti banget karo agama lain tu bencinya setengah mati gitu lho bener itu, terus pas padaahal puasa itu di corong kan biasa kan mas pagi habis apa sahur itu kan ke masjid gitu lho itu bener-bener</u></p>	<p>Pagi saat sahur dari masjid terdengar orang menjelek-jelekan agama lain</p>
395	<p><u>menjelek-jelekan agama lain kan seperti itu padahal sebenarnya agama</u></p>	

400	<p><u>itu sebenarnya tidak seperti itu malah menuntun kita pada Tuhan tetaapi mengapa kok malah memecah belah agama lain ngono lho, agamaku sik paling apik koe nak nganut agama kui koe doso, iya kan mas</u></p>	<p>Agama menuntun pada Tuhan, bukan untuk menjelek-jelekan satu dengan yang lain dengan mengatakan agamanya paling baik.</p>
405	<p>Tanya : iyo hoo <u>Jawab : opo sing gawe sing ngukur timbangan kui gusti Allah opo koe mudeng dosone wong iki opo kok iso wani-wanine nganggep wong iki berdosa ndak bener, bener mas kalau</u></p>	<p>Yang mengukur dosa itu gusti Allah, kenapa orang berani menganggap orang lain berdosa.</p>
410	<p><u>kita ikut mendalami pangestu itu bener-bener sadar jadi untuk menyikapi agama lain terserah sik penting itu selaras dengan agama yang lain jadi dalam artian pangestu ini itu berbagai macam agama jadi satu g ada perbedaan lagi,</u></p>	<p>Setelah mendalami pangestu sadar betul untuk menyikapi agama lain bebas, yang penting selaras</p>
415	<p><u>saya sama mas adi mas adi itu islam saya khatolik saya dulu penikahan itu sempat ditentang dengan saudaranya mas adi karena saudaranya itu sangat fanatic sekali gitu lho nak iso koe nikah,</u></p>	<p>Pangestu terdiri dari banyak agama, informan dan suami berbeda agama, dan sempat ada pertentangan dr keluarga mas adi yang fanatic agama.</p>
420	<p><u>nikaho ya mengko bar nang gerejo terus nang KUA gitu to mengko nak koe nikah bedo agama mengko anakmu ki najis istilah e gitu tidak diakui, sopoo Gusti Allah ki tidak seperti itu kan gusti Allah iku memberikan kita</u></p>	<p>Nikah beda agama najis, gusti Allah tidak seperti itu, Allah member kebijaksanaan, kamu memberi aturan yang wajar saja</p>
425	<p><u>kebijaksanaan kamu memberi aturan tapi aturan sik wajar waae nek koe memberi aturan terus anuu opo ngandakne iki doso ngandakne iki ngene-ngene itu g keno terus pada akhirnya nek koe wes melu ajaran koe perbedaan agama ya itu Tuhan ya itu istilahnya Allah itu sebenarnya satu</u></p>	<p>Akhirnya setelah ikut ajaran perbedaan agama, Tuhan atau Allah itu sebenarnya satu sama.</p>
430	<p><u>sama gitu lho nek kamu menganggap bar nang gerejo terus nang KUA kui berarti kamu masih membedakan gitu lho masih membedakan, jadi sing nagnu bapak iki bapak moro tuo saya say wes wes koe membedakan pora mboten pak</u></p>	<p>Bapak mertua membolehkan untuk menikah karena pihak wanita, kemudian kk pecah menjadi khatolik tapi suami masih sholat.</p>
440	<p><u>ya udah jalankan sing pihak wedok sopo mira to ke saya udah jalani akad nikahnya di gereja udah terus mas adi</u></p>	

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p>	<p><u>pecah kk jadi khatolik tapi mas adi masih sholat</u> saya juga ke gereja berdoa walaupun mas adi saya ikut ke gereja pun mas adi oke wae jadi kita saling menghormati itu jadi kalau ya intine sedikit cerita saja itu lho mas <u>jadi g ada perbedaan soal agama satu dengan agama yang lain gitu lho kalau pun kita agamanya berbeda itu lebih mendalami istilahnya dikasih garem opo <u>kalau romo bilang gini gini gini oooo maksude romo ki koyo ngene mudeng gitu lho lebih mudeng gitu kalau dulu kan saya maksud e romo ne ki opo yo kok cerito tok g mudeng</u> saya tu terus terang saya tu di gereja tu berdoanya secara pangestu gitu lho mas karna dak mudeng sing diomongke romone ki opo ndak mudeng <u>kalau sekarang oke wae ndak masalah arep ngomong opo o maksudmu kui to gitu</u> gitu aja dari saya. Tanya : dak papa, udah banyak kok Jawab : jadi untuk referensi wae.</u></p>	<p>Tidak ada perbedaan dalam agama, lebih mendalami istilahnya member garam pada agama, sehingga jika apa yang di utarakan romo jadi tahu maksudnya, waktu belum mengenal pangestu susah menangkap maksud romo, sehingga ke gereja berdoa secara pangestu karena g mengerti maksud romo, kalau sekarang tidak masalah apa yang dimaksud romo tahu</p>
--	--	---



LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

“ Pak Kus”

Nama : Subjek Z/W3
Usia : 65 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Kristen
Alamat : Surakarta
Tanggal Wawancara : 27 Mei 2015
Tempat Wawancara : Rumah Subjek
Pewawancara : Ginanjar Anton Sujarwo

BARIS	TRANSKIP VERBATIM	KETERANGAN
1	Tanya : bapak niki asmanipun sinten nggeh? Sing lengkap? Jawab : kuswanto	
5	Tanya : bapak kuswanto nggeh, emm mulai mengenal pangestu niku ? Jawab : <u>kulo mengenal pangestunya sudah umur pemuda</u>	Mengenal pangestu pada saat pemuda
	Tanya : niki umur e bapak pinten? Jawab : enam puluh lima	
10	Tanya : enam puluh lima nggeh ? Jawab : enam puluh enam berjalan	
	Tanya : emm anu kenal pangestu itu saking pundi? Istilah e Jawab : <u>pangestu itu dari anu saya membaca membaca dwijawara melihat ada tempat teman anu saudara itu ada dwijawara, terus saya tanya lho ini kok ada dwijawara apikmen mbak yu saya mbakyu ipe, “ woo anu dik itu pangestu” lha iki yen anu tumbas ten pundi? Oo nuku dwijawara bulletin kok jadi bulanan, terus saya pinjam saya baca-baca lha terus ini ada sumbernya dari mana oo sumberya mengke anu dik</u>	Mengenal pangestu dari membaca dwijawara milik saudara, kemudian subjek ingin mengetahui subernya dan saudaranya menyarankan untuk mengikuti ceramah penerangan
15		
20		

<p>25</p> <p>30</p>	<p><u>nek jenengan ngersakne mangke saget kulo terke melu ceramah penerangan nahh pada waktu itu saya masih bekerja kalau setiap rabu saya kerja di sragen di pabrik mojo sragen sana kalau rebo saya pulang mengikuti kursus sampai selesai berulang kali sampai selesai itu awal mulanya.</u></p>	<p>Mengikuti ceramah setiap libur kerja</p>
<p>35</p>	<p>Tanya : terus dari muda nggeh muda men sampun kerja nggeh ?</p> <p>Jawab : enggeh</p>	
<p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>Tanya : (batuk) anu niki tujuan hidup itu seperti apa ?</p> <p>Jawab : <u>ya kalau tujuan hidup pada waktu itu belum bisa punya penentuan nggeh pada saat itu kemana arahnya kita bingung ya saya hanya menjadikan tuntunan dalam suatu agama ya saya menjalankan sesuai agama tetapi setelah saya melihat anu apa ceramah itu jenengan ceramah dari awal sampai akhir ternyata saya tau oo tujuan hidup yang sebenarnya itu ada jadi disitulah saya mulai mempelajari ajaran tuhan yang lewat organisasi pangestu itu. Itu baru saya mulai o tahu arah sebenarnya yang harus di tuju bahwa hidup itu ada pegangan jadi pada saat itu kita waktu masih di belum tau ajaran kan ya taunya Cuma surga dan neraka tapi arah yang kebenarannya kita belum tahu hanya saya mendengarkan cerita perjalanan cerita itu tetapi setelah saya masuk mengetahui ajaran sang guru sejati oo tibaknya seperti itu dan itu tidak mempengaruhi agama saya justru saya lebih tau tentang ajaran sang guru sejati tentang firman-firman kitab suci yang kita terjemahkan kemudian di terjemahkan dalam sang guru sejati itu.</u></p>	<p>Sebelum mengenal pangestu bingung tujuan hidup, setelah mengikuti ceramah tahu tujuan hidup dan mulai mempelajari ajaran Tuhan lewat organisasi Pangestu</p>
<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>(batuk)</p> <p>Tanya : jadi tujuan hidupnya itu ? untuk mencari ketenangan atau seperti apa ?</p> <p>Jawab : kalau itu <u>setelah tau ajaran sang guru sejati menunjukkan bahwa hidup</u></p>	<p>Waktu belum mendalami tau Cuma surge dan neraka tetapi kebenarannya belum tahu hanya mendengarkan cerita, setelah mendalami ajaran sang guru sejati yang tidak mempengaruhi agama dan justru lebih mengerti</p>

70	<p><u>itu apa sih hidup itu yang di cari adalah didalam kehidupan dunia ini bisa merasakan hidup yang tenang dan pada suatu saat harus meninggalkan dunia yang akhirnya harus kembali kepada</u></p>	<p>Hidup itu mencari ketenangan, dan pada saat meninggal bisa kembali ke asal mula hidup.</p>
75	<p><u>asal mula hidup. Kembali ke asal mula hidup itu apa adalah keadaan yang tenang dan abadi lha baru disini, lha waktu kita akan kesana harus punya apa istilahnya ilmu ilmu yang di cari dalam</u></p>	<p>Asal mula hidup adalah keadaan tenang dan abadi, menuju kesana harus punya ilmu, ilmu lahir dan ilmu batin, ilmu lahir dengan bekerja secara batin yang ada ddalam agama dan dikuatkan didalam organisasi pangestu</p>
80	<p><u>kehidupan ini ilmu lahir dan ilmu batin itu yang harus dicari maka ilmu lahir itu adalah kita tempuh dalam kehidupan kita bekerja itu terus merupakan ilmu belajar pada watu kita sekolah ya itu</u></p>	
85	<p><u>merupakan ilmu, ilmu batin yang ada di dalam agama kita kuatkan di dalam organisasi pangestu istilahnya dari ajaran tuhan yang lewat organisasi pangestu itu. Dan tidak tidak tidak apa</u></p>	
90	<p><u>tidakkkk (batuk) apa istiahnya sudah dikenal bahwa ajaran dalam pangestu itu, ajaran Tuhan didalam pangestu itu adalah ajaran sang guru sejati. Lha disana saya mencari apa itu sang guru</u></p>	
100	<p><u>sejati siapa dimana dan apa hakikat dari sang guru sejati itu lha itu sehingga saya di tunjukkan bahwa kehidupan ini sebetulnya dalam hidup di dunia ini ada yang menuntun ada yang mengatur pada</u></p>	
105	<p><u>waktu itu saya yakin bahwa tuhan itu menuntun kita tetapi belum pernah belum tahu nuntunnya gimana, ee menuntunnya gimana lha setelah dijelaskan ini ternyata setiap tahapan</u></p>	
110	<p><u>hidup ini tahapan-tahapan kita berkarya berjalan ternyata itu didalam tuntunan Tuhan, sehingga tau akan tahu posisi kita sebagai umat manusia itu.</u></p>	<p>Keyakinan di Tuntun tuhan sebelum mengikuti pangestu setelah mengikuti pangestu di jelaskan bahwa hidup ada tahapan kita berkarya itu didalam tuntunan Tuhan.</p>
115	<p>Tanya : unntukk emmm apakah makna kehidupan ini ? makna kehidupan ini menurut bapak seperti apa ?</p>	
120	<p>Jawab : makna kehidupan itu sebenarnya kalau kita lihat <u>makna kehidupan itu hanya merupakan suatu a</u></p>	

125	<p><u>a apa yaa suatu perjalanan sejarah, jadi hidup itu merupakan suatu sejarah yang di buat oleh manusia itu jadi manusia ini tidak akan lepas pada perbuatan kita sendiri itu lebih merupakan sejarah jadi makna kehidupan adalah merupakan suatu. Pembentukan sejarah pribadi</u></p> <p>Tanya : terus bagaimana anda menjalani kehidupan ini sih pak ?</p>	<p>Makna hidup adalah perjalanan sejarah yang tidak lepas dari perbuatan diri sendiri.</p>
130	<p>Jawab : iya kehidupan ini <u>pada waktu kita belum tahu tentang apa makna kehidupan ya kita hidup asal hidup.</u></p>	<p>Sebelum mengenal pangestu makna kehidupan asal hidup, istirahat, bekerja setelah mendalami hidup itu membawa misi yang</p>
135	<p><u>Intinya hidup, bekerja, istirahat, hidup bekerja, jadi gitu tetapi setelah kita tau makna kita tahu hidup itu tidak sekedar hidup hidup itu adalah membawa misi yang diberikan oleh Allah untuk manusia berbuat untuk menghayu-hayuning bawono.</u></p>	<p>diberikan Allah untuk menghayu-hayuning bawono</p>
140	<p>Tanya : menghayu-hayuning bawono itu apa sih pak ?</p>	<p>Menghayu-hayuning bawono adalah menjaga</p>
145	<p>Jawab : nahn <u>menghayu-hayuning bawono itu adalah menjaga ketentraman kedamaian dunia alam semesta ikut menjaga bahwa manusia itu tidak lepas dengan hubungannya alam semesta baik itu hewan tumbuhan dan yang lain yang diciptakan oleh tuhan itu merupakan</u></p>	<p>ketentraman dan kedamaian alam semesta baik hewan, tumbuhan dan makhluk ciptaan Tuhan</p>
150	<p>satu kesatuan manusia sebenarnya tapi pada waktu itu kita g tau kita itu tau kita setelah kita mengetahui didalam</p>	<p></p>
155	<p>Tanya : untuk tanggung jawab anda dalam kehidupan ini seperti apa ? tanggung jawab anda itu.</p>	<p>Ketuhanan Yang Maha Esa yang merupakan karakteristik bangsa caranya harus bertuhan</p>
160	<p>Jawab : tanggung jawab kita dalam kehidupan pertama, <u>pertanggung jawab dalam kehidupan yang pertama secara batiniah bertanggung jawab kepada Tuhan. Karena kita yakini dalam pancasila orang yang berbangsa dan bernegara itu harus bertuhan dalam sila pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa itu karakteristik bangsa Indonesia</u></p>	<p>bagaimanapun caranya, kalau kita yakin harus menaati aturan-Nya sejauh mana aturan itu individu bebas memilih untuk memeluk percaya pada Tuhan.</p>
165	<p><u>maka bangsa Indonesia harus bertuhan entah bagaimana caranya harus bertuhan yakin bahwa tuhan itu ada,</u></p>	<p></p>

170	<p><u>satu maka kalau kita yakin pada Tuhan maka kita harus patuh pada eee aturan aturan Tuhan yang diberikan sejauh mana peraturan itu secara individu kan bebas untuk memilih cara-cara untuk memeluk percaya pada Tuhan maka didalam Indonesia ada agama dan kepercayaan ini merupakan figure eee</u></p>	
175	<p><u>ciri khas bangsa Indonesia Iha untuk menyikapi hidup kita satu pertama itu. Kita harus yakin dan percaya berusaha untuk menaati firman-firman Allah,</u></p>	Indonesia ada agama dan kepercayaan merupakan figure cirri khas bangsa untuk menyikapi hidup kita harus berusaha menaati firman-firman dan kedua adalah hidup bermasyarakat harus
180	<p><u>bermasyarakat bertetangga hidup yang guyub rukun secara makro kita adalah berkomunikasi dengan (batuk) semua umat</u></p>	guyub dan rukun dengan semua umat.
185	<p>Tanya : itu yang selain rohani ya Jawab : <u>iya, jadi didalam kehidupan kita bermasyarakat jadi misalnya ee hubungan secara lahiriyah sosial sesama manusia sosial ini kita buktikan sosial bentuknya apa kita punya orang punya</u></p>	Kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat harus saling tolong menolong.
190	<p><u>kerja kita membantu kita punya orang kesusahan kita bantu selama kita bisa kita mampu disitulah kewajiban yang kedua adalah kewajiban untuk mengatur rumah tangga kita yang betul-betul harmonis sehingga kita kedua-duanya kewajiban lahir dan batin terpenuhi itulah yang menjadi kewajiban kita.</u></p>	Kewajiban dalam berrumah tangga betul-betul harmonis dan batin terpenuhi.
195	<p>Tanya : pernah kan pak anda itu merasa tenang tidak ada beban itu kan pernah.</p>	
200	<p>Jawab : pernah, terus Tanya : pada saat apakah sih perasaan itu muncul.</p>	
205	<p>Jawab : <u>saat-saat tidak ada beban saat kita itu seakan-akan karena terbiasa mendekati diri kepada Allah disitulah pada suatu saat ada keajaiban yang notabene suasana itu enak nikmat ndak ada beban apapun. Sehingga tidak ada</u></p>	Karena terbiasa mendekati diri kepada Allah tidak ada beban apapun
210	<p><u>beban-beban yang membebani rasa nanti bagaimana kebutuhan hidup bagaimana dan bagaimana tentang</u></p>	

215	<p><u>duniawi seakan akan nikmat gitu cuman itu tidak begitu lama hanya sebentar dan itu kita ingin mengulang lagi, jadi fotasinya itu naik turun-naik turun dalam kehidupan (batuk)</u></p>	
	<p>Tanya : untuk lebih penting mana sih pak materi apa rohani ?</p>	
220	<p>Jawab : nah <u>materi dan rohani itu sama-sama penting, soalnya apa rohani itu adalah kebutuhan jiwa, tetapi materi adalah kebutuhan hidup bahwa hidup tidak bisa lepas lahir dan batin</u></p>	<p>Materi dan rohani keduanya penting, rohani kebutuhan jiwa, materi kebutuhan hidup, modal untuk hidup tidak lepas dari ilmu lahir dan ilmu batin.</p>
225	<p><u>kelahiran, e kelahiran itu membutuhkan suatu modal bahwa kehidupan itu punya modal dua yang artinya modal itu (batuk) ilmu lahir dan ilmu batin ilmu lahir untuk kehidupan duniawi selama hidup di dunia kita membutuhkan</u></p>	
230	<p><u>sandang papan lan pangan dan ini hidup dalam masyarakat ketiga-tiganya harus tercukupi artinya ada sandangnya ada pangannya sumber pangannya ada</u></p>	<p>Ilmu hidup membutuhkan sandang, pangan dan papan dan harus berusaha mencukupi supaya tidak muncul rasa gelisah dan kurang tentram meskipun kecil pendapatan disinilah peran rohani yaitu menerima dan mengikhlaskan..</p>
235	<p><u>papan harus ada orang yang tidak punya papan mungkin akan gelisah pindah-pindah-pindah yang akhirnya tidak tentram kurang membuat ketentraman kalau meskipun kecil apa adanya papan</u></p>	
240	<p><u>ada sudah untuk istirahat jadi fungsi papan adalah untuk istirahat pangan adalah sumber daripada kehidupan entah bagaimanapun itu besar atau kecil jadi sumber ada pekerjaan itu</u></p>	
245	<p><u>harus ada kita berusaha untuk bekerja entah pendapatan apapun berapapun itu harus kita terima dengan penuh keikhlasan sehingga untuk kebutuhan sandang papan pangan didalam ini ada</u></p>	
250	<p><u>sumber dari untuk menunjang, nah ini penting sekali kerohanian tanpa sabda apa g g mungkin tercapai dengan baik sehingga dua-duanya harus seimbang</u></p>	<p>kereseimbangan itu penting jika tidak ada rasa menerima dan ikhlas tidak akan menemukan rasa kebahagiaan</p>
255	<p><u>ada kita hanya menggandakan kepandaian intelektual kita keahlian kita tanpa rohani ini tidak ada keseimbangan ini tidak akan ada kepuasan tidak akan menemukan rasa kebahagiaan disini</u></p>	

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>	<p><u>maka kalau ditanyakan berat mana harus sama-sama seimbang keseimbangan ada tidak boleh salah satu hilang namun tau bahwa kalau kita mengkaji dalam kerohanian akan tau bahwa dunia ini hanya untuk keseimbangan hidup sehingga pada deadlinenya nanti manusia ini akan meninggalkan dunia pada saat tertentu entah kapan takdir hidup mati itu pasti datang lha pada saat kematian itu harus betul-betul mengikhlaskan semua dunia yang kita miliki bahwa itu tau itu adalah milik Tuhan dan itu diberikan untuk manusia hanya untuk sekedar selama dalam kehidupan mencapai tujuan yang harmonis dalam kehidupan bahwa manusia hidup harus berbudi daya berusaha untuk harmonis tidak mungkin harmonis itu hanya dunia saja bahwa harmonis itu tidak hanya rohani saja tidak mungkin maka dua-duanya harus bisa untuk seimbang.</u></p> <p>Tanya : terus kan di dalam pangestu itu kan terdapat beberapa penganut agama ya pak terus bagaimana sih anda menyikapi hal tersebut ?</p> <p>Jawab : ya begini, pangestu itu adalah terdiri dari beberapa agama kepercayaan juga banyak namun disini didalam pangestu itu bukan suatu agama tidak ada untuk diterjemahkan dalam kehidupan dalam arti rites-rites seperti agama ndak ada (batuk) banyak misalnya cara perkawinan, cara warisan, cara perwalian dak ada kalau agama kan ada.</p> <p>Tanya : iyaa</p> <p>Jawab : ini g ada nah yang diajarkan didalam agama pangestu ajaran tuhan yang lewat organisasi pangestu jadi bukan ajaran pangestu jadi ajaran Tuhan yang dilewatkan organisai pangestu jadi bukan ajaran pangestu, <u>pangestu tidak memiliki ajaran pangestu itu wadah pangestu adalah wadah organisai tempat</u></p>	<p>Mengikhlaskan untuk mencapai kehidupan yang harmonis, seimbang antara materi dan rohani</p> <p>Pangestu merupakan wadah tempat menerima ajaran tuhan yang diterjemahkan lewat organisasi Pangestu</p>
--	---	--

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p>	<p><u>untuk menerima ajaran Tuhan yang di</u> <u>terjemahkan dalam organisai pangestu</u> tadi, lha ini tidak mengganggu aktifitas dalam agama justru akan memperjelas ajaran-ajaran didalam kitab suci yang belum bisa di terjemahkan misalnya di dalam <u>agama Kristen di dalam injil itu</u> <u>ada penjelasan kalau anda punya</u> <u>kepercayaan sebesar biji sawi saja anda</u> <u>akan di berikan sesuatu eee pinjaman</u> <u>kekuatan Allah yang luar biasa,</u> <u>misalnya heii tanaman yang besar</u> <u>pindah hei laut berpisahlah airmu hei</u> <u>gunung berpindahlah tempat ini akan</u> <u>terjadi, lha ini kan untuk terjemahan</u> sulit sekali untuk manusia awam ada kan <u>anda kalau di tabok di tempeleng</u> <u>pipi anda yang kanan berikan lah pipi</u> <u>anda yang kiri lho ini kan terjemahan</u> sulit, <u>di tabok itu sakit lho kok suruh di</u> <u>berikan lagi nah ini kan sulit nah disini</u> <u>ternyata disitu diterjemahkan didalam</u> <u>ajaran Tuhan didalam organisasi bahwa</u> <u>terjemahan ditabok pipi yang kiwo dan</u> <u>yang tengen berikan, tengen di tabok</u> yang kiri berikanlah itu sebenarnya bahwa <u>segala sesuatu yang menimpa</u> <u>diri kita menyakitkan kita terimalah</u> <u>dengan kesadaran terimalah dengan rasa</u> <u>narimo berikan dengan rasa kesabaran</u> <u>berilah dengan keikhlasan berilah</u> <u>kesenangan pada orang lain kalau anda</u> <u>kurang puas taboklah yang kiri ini</u> <u>berikan semua kalau belum puas anda</u> silahkan <u>cemooh kita membuat e e e</u> perbuatan yang anda puas yang penting puas lha disinilah <u>implementasi semua</u> <u>yang di jabarkan disitu ternyata</u> <u>luarbiasa indahnya jadi orang yang</u> <u>nabok akan seneng hatinya kita sendiri</u> ikhlas <u>memberikan karena apa sadar</u> bahwa <u>itu semua terjadi bukan karena</u> <u>mereka tetapi mereka adalah tangan</u> <u>panjang tuhan untuk membersihkan kita</u> <u>agar kita tidak dengki, srei, jail metakil</u></p> <p>Tanya : tertawa</p>	<p>Sulit memahami injil</p> <p>Dalam injil menjelaskan jika di tampar pipi kiri berikan pipi kanan hal yang sulit di pahami setelah mengikuti pangestu jadi tahu makna yang sebenarnya segala sesuatu terima dengan rasa narimo dan berikan kesenangan pada orang lain, karena sadar bahwa mereka adalah tangan panjang tuhan untuk membersihkan perasaan</p>
---	--	---

355	<p>Jawab : <u>terjemahannya disitu bahwa kita tidak punya rasa iri dengki yang akhirnya bahwa semua yang terjadi adalah kebijaksanaan Allah yang diberikan kepada kita untuk membersihkan kita disitulah kita harus berkorban untuk mensucikan kita.</u></p>	<p>Tidak punya rasa iri dengki karena semua adalah kebijaksanaan Tuhan diberikan untuk menyucikan diri kita</p>
360	<p>Tanya : jadi adanya umat agama didalamnya untuk mempelajari itu ya ?</p>	
365	<p>Jawab : <u>sehingga kita akan timbul rasa cinta kasih kepada sesama manusia meskipun beda agama, beda ras, beda ee usia dan sebagainya kita adalah manusia sama ciptaan tuhan yang harus selalu kita berikan tadi. Sehingga kita tidak akan membeda-bedakan jenis golongan, bangsa dan apapun. (batuk)</u></p>	<p>Muncul rasa cinta kasih sesama manusia meskipun beda agama, beda ras, beda uisa dan lain-lain karena manusia sama ciptaan tuhan.</p>
370	<p>Tanya : terus untuk keadaan Indonesia ini menurut bapak seperti apa ? keadaanya</p>	
375	<p>Jawab : keadaan Indonesia sekarang ini sebenarnya Indonesia adalah suatu Negara yang ee sangat heterogen secara makro bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat kaya sumber budaya Indonesia sebetulnya mempunyai karakteristik bangsa yang bermartabat tinggi yang notabene dikatakan adalah</p>	
380	<p>berbudi yang sangat luhur yang tidak dimiliki bangsa-bangsa lain namun karena maraknya globalisasi bahwa manusia ini oo Indonesia adalah manusia yang sangat terbuka sehingga mudah budaya-budaya lain masuk ke Indonesia nah sehingga budaya asli Indonesia seakan akan terkontaminasi dengan budaya asing dan itu tidak bisa kita hindari dan itu masuk lha dengan</p>	
385	<p>keberadaban itu sehingga sedikit demi sedikit bisa membentuk karakter bangsa Indonesia yang nota bene budiluhur menjadi menurun nilai keluhurannya karena terkontaminasi dengan budaya asing suatu contoh ehmm (batuk)</p>	
390	<p>sekarang kepribadian bangsa Indonesia</p>	

405	yang namanya sopan santun sudah boleh dikatakan luntur tetapi tidak hilang tetapi luntur lha ini didalam uhuk (batuk) proses ini organisasi pangestu ajarannya mendongkrak ini mengembalikan kepada posisi budi luhur uhuk (batuk) yang sudah luntur akan kembali keepada posisi budi luhur	
410	namun tidak menghilangkan dan tidak ee tetep mengakui posisi budaya lain, meghormati budaya lain jadi tidak menghilangkan budaya lain tetapi tetap mengakui dan menghargai budaya lain	
415	tetapi tidak meninggalkan budaya asli nah disini nanti akhirnya akan menumbuhkan bahwa dunia bangsa Indonesia adalah bangsa yang nilainya luhur yang mengakui semua budaya	
420	didunia dan tidak akan mencela bahwa itu juga akan kita jadikan patok itulah organisasi pangestu dalam ajaran yang akan mendongkrak itu maka disinilah yang diperankan oleh presiden sekarang	
425	adalah ee kondisinya bapak jokowi kan sekarang mengumumkan bahwa untuk apa istilahnya revolusi mental.	
430	Tanya : iyaa Jawab : <u>revolusi mental inilah juga di bentuk oleh organisasi pangestu awal tahun 1932, 1932 itu sudah mulai bangsa Indonesia melalui organisasi ini merubah mental karakter bangsa membentuk jati diri bahwa manusia</u>	
435	<u>Indonesia harus mempunyai budi pekerti luhur lima watak utama watak rila, watak narima, watak sabar , watak jujur, dan berbudi luhur ini dah dibentuk dari tahun 1932 di kuatkan dalam organisai pangestu Tahun 1949</u>	Manusia harus memiliki budi pekerti luhur lima watak utama rila, watak narimo, watak sabar, watak jujur, dan berbudi luhur ini telah dibentuk dar tahun 1932 dan dikuatkan dalam organisasi pangestu tahun 1949
440	<u>di kelompokkan dalam organisai di kembangkan untuk membentuk itu karakter lha ini tahun 2015 presiden eee</u>	
445	Tanya : jokowi Jawab : jokowi mendirikan revolusi mental lha-lha ini sudah beriringan program-program	

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p>	<p>Tanya : organisasi Jawab : organisasi paguyuban ngesti tunggal ini sudah tahun 49 sudah berkomentar disitu dah mau didik bangsa ini ini keadaan bangsa tapi kalau karena kontaminasi di Negara ini maka terjadilah keadaan Indonesia yang carut marut dan sekarang ini banyaknya bentrokan banyak terjadi macam-macam lha inilah kewajiban dari organisasi orang-orang warga pemuda organisasi pangestu inilah yang ee ikut berperan aktif untuk mengembalikan ciri khas yang sudah cawut marut ini kepada sifat yang utama bangsa Indonesia</p> <p>Tanya : nahn untuk menjadikan kehidupan ini lebih baik menurut bapak bagaimana ? Jawab : nah membuat kehidupan bangsa Indonesia umumnya ya,</p> <p>Tanya : untuk diri pribadi. Jawab : kalau pribadi untuk <u>membangun iya itu tadi berdasarkan firman-firman tuhan didalam organisasi pangestu yang kita wujudkan didalam kehidupan selalu kagum sadar bahwa hidup itu akan membawa misi dari Tuhan sebagai orang lelaki itu punya misi masing-masing, yang kedua kita harus mau menerima kenyataan dalam kehidupan jangan sampai punya sikap serakah kita harus menerima bahwa apa yang terjadi berasal dari apa karsa dan kuasa dan kebijaksanaan yang di terima terima dengan rasa syukur disitulah akan mendapatkan rasa kedamaian sehingga damai didalam dirinya sendiri damai dalam keluarga sehingga berkembang dalam masyarakat sekitar.</u></p> <p>Tanya : emm menurut bapak untuk diri yang ideal itu seperti apa ? sih yang pas Jawab : <u>hidup yang ideal adalah satu tau tentang tujuan hidup tau hakiki hidup sebenarnya itu adalah ideal dalam</u></p>	<p>untuk membuat diri lebih baik mmenjalankan firman-firman Tuhan di dalam organisasi pangestu bahwa hidup membawa misi dari Tuhan, jangan memiliki sikap serakah, harus menerima bahwa semua yang terjadi merupakan karsa dan kebijaksanaan Tuhan sehingga kita terima dengan rasa syukur disitulah kita mendapatkan kedamaian.</p>
--	---	--

495	<p><u>kehidupan selama orang itu tahu hakiki hidup atau tujuan hidup ini akan hidup yang ideal karena orang yang tidak tau tujuan hidup dia tidak mungkin akan merassakan idealnya bahkan yang dimaksud ideal orang umum adalah</u></p>	
500	<p><u>ideal yang kaya raya banyak harta benda I ni pada umumnya itu adalah ideal. Idealnya ini tidak akan menjamin kedamaian dalam hidup, orang hidup damai kalau memungkinkan punya banyak harta benda pangkat tinggi tetapi susah damai didalam hidup ini.</u></p>	<p>Orang yang tidak mengetahui tujuan hidup tidak mungkin merasakan idealnya, secara umum kaya banyak harta ini tidak menjamin kedamaian hidup.</p>
505	<p><u>Bisa menjadi sauri tauladan pada orang lain itu idealnya orang hidup damai tetapi bisa menjadi sauri tauladan pada orang lain jadi bisa menauladani hidup ideal adalah orang yang tau hidup tujuan hidup dan menjadi teladan dalam kehidupan itulah yang dinamakan orang ideal. Jadi bukan nya orang yang punya harta kekayaan besar besar banyak trus duran bukan-bukan itu belum tentu dia tu damai tapi jika orang yang ideal bisa damai itu bisa menjadi tauladan didalam kehidupan pribadi keluarga dan prbadi dan tidak pernah adanya bentrok didalam keluarga itu sendiri paasti damai guyub rukun didalam kehidupan sehari-hari uhuk (batuk)</u></p>	
510	<p><u>sehari-hari uhuk (batuk)</u></p>	
515	<p>Tanya : kan setiap orang pernah mengalami penderitaan dalam hidup ?</p>	<p>Ideal adalah Orang yang tau tujuan hidup dan menjadi teladan bagi orang lain.</p>
520	<p>Jawab : iya iya</p>	
525	<p>Tanya : terus bagaimana sih anda menyikapi penderitaan dalam hidup?</p>	
530	<p>Jawab : secara umum orang hidup itu selalu <u>orang hidup di dunia itu pasti menerima suatu penderitaan itu pasti tidak mungkin tidak pernah mengalami penderitaan, dari kecil sampai dewasa sampai tua sampai nanti meninggal pasti meelalui penderitaan itu pasti baik orang kaya maupun orang miskin baik buta huruf maupun sudah tua itu pasti mengalami penderitaan lah bagi orang-</u></p>	
535		
		<p>Setiap orang mengalami penderitaan hidupdari kecil sampai dewasa dan meninggal pasti melalui proses penderitaan orang yang ideal pasti tahu dan bisa menerima kenyataan dan berkembang lebih baik karena akan muncul kesadaran ini adalah ajaran Tuhan sehingga kita terima dengan rasa narimo.</p>

540	<u>orang yang ideal tau tentang idealism dalam kehidupan itu menanggapi tentang peristiwa yang mengsensasikan itu adalah hatinya damai karena apa ini mau menerima kenyataan bahwa ini</u>	
545	<u>suatu proses dalam kehidupan justru ada peristiwa inilah menjadi pondasi kita untuk berkembang kedepan baik pendidikan usaha maupun keahlian sehingga pada saat kita menerima suatu</u>	
550	<u>kejadian tidak enak akan muncul kesadaran bahwa inilah ajaran tuhan yang sebenarnya ya ini, inilah ajaran tuhan yang sebenarnya keadaan kenyataan yang seperti ini harus kita</u>	
555	<u>terima dengan rasa narima. Nah disitulah ajaran organisasi pangestu di terapkan sehingga harus menerima kenyataan hidup dengan kesadaran hidup sehingga tidak ada gejala tidak</u>	Menerima kenyataan hidup sehingga tidak menuntut keadilan tuhan, dengan peristiwa Tuhan memberikan jalan menjadi lebih baik dari sekarang.
560	<u>menuntut kepada tuhan mengatakan bahwa tuhan tidak adil tidak akan begitu disitulah keadilan tuhan bahwa di tengah-tengah peristiwa inilah tuhan berdiri tegak mengadili bahwa saya diadili oleh</u>	
565	<u>tuhan dan saya dituntut diberikan jalan yang lebih baik dari pada sekarang begitulah kita menyikapi pada saat menderita.</u>	
570	Tanya : terus untuk menyikapi kematian itu seperti apa ?	
575	Jawab : menyikapi kemaatian (batuk) bahwa orang dikatakan bahwa <u>orang pasti akan mati kita harus tau kematian itu yang bagaimana bahwa kematian itu ada kematian yang kasar dan kematian yang halus kematian yang benar dan kematian yang tidak benar. Lha itu kita kaji bukanlah kita dalam kehidupan ini dihadapkan suatu peristiwa-peristiwa yang luar biasa yang bermacam-macam yang kita tidak tahu yang kalau apa pangkal ujungnya tapi kematian pasti akan terjadi pada manusia maka didalam pengertian organisasi pangestu disini itu dijelaskan bahwa orang mati</u>	Orang mati harus memiliki syarat bahwa orang mati harus kembali kepada Asal mula hidup jgan sampai belok kemana-kemana orang hidup berasal dari Tuhan kembali ke tuhan, sejauh mana kembalinya orang berbuat baik mendapat banyak pahala apa benar.
580		
585		

590	<p><u>itu harus mempunyai syarat bahwa orang mati harus kembali kepada asal mula hidup jangan sampai belok kemana-mana karena ada pengertian bahwa orang hidup itu dari tuhan akan kembali ke tuhan pemahaman itu memang benar tetapi sejauh mana sih kembalinya orang yang berbuat baik pasti nanti pahalanya banyak apa benar</u></p>	<p>perbuatan baik masih membawa pamrih untuk kepentingan sendiri belum dikatakan benar</p>
595	<p><u>sih begitu kebaikan perbuatan ini dari mana perbuatan baik yang masih membawa pamrih untuk kepentingan sendiri itu belum dinyatakan seluruhnya benar, perbuatan baik didalam arti yang benar adalah perbuatan baik yang tanpa pamrih tidak ada tujuan untuk pamrih dirinya sendiri itu perbuatan yang baik selama perbuatan baik maasih menunjukkan tujuan pribadi itu belum</u></p>	
600	<p><u>dikatakan benar misalkan saya menolong orang saya tolong saat itu mudah mudahan besok saya di tolong orang lain ganti bila mana saya ada masalah ditolong orang itu belum benar</u></p>	
605	<p><u>kita berbuat baik menolong orang agar saya di berikan tuhan, tuhan memberikan arah saya untuk membantu orang tetapi saya bukan saya yang menolong itu ini adalah tuhan yang</u></p>	<p>Tuhan memberikan arah saya untuk menolong, disini bukan saya yang menolong tetapi tuhan yang menolong kita hanya sebagai jakan untuk tuhan menolong orang hidup</p>
610	<p><u>menolong saya hanya sebagai lantaran jadi semata mata bukan saya yang menolong tetapi tuhan hanya saya sebagai jalannya untuk meyalurkan tuhan menolong orang hidup saya untuk</u></p>	
615	<p><u>disalurkan saya menolong perbuatan saya ini bukan perbuatan saya adalah perbuatan tuhan seperti itu nahh disitulah namanya perbuatan yang benar, nah ini merupakan langkah awal</u></p>	
620	<p><u>untuk apaa istilahnya bekal kita untuk nanti pada saat kita akan meninggalkan dunia sehinnga pada saat pertolongan ini saya ikhlas tidak merasa apa-apa bar</u></p>	
625	<p><u>nolong ya sudah wwah di tulung ngoyo-oyo matur nuwun we ora ini ndak ada</u></p>	
630	<p><u>rasa apa-apa perkoro matur nuwun g itu</u></p>	

635	<p><u>urusan pribadi jadi tuhan sendiri yang menilainya kita tidak mengharapkan itu kita nolong ya sudah, (batuk) yang kedua bahwa kita tau sangu bekal kita untuk mati satu kita sadar ingat kepada tuhan percaya bahwa kita akan dituntun tuhan kembali ke asal mula hidup bila</u></p>	
640	<p><u>mana kita suci seperti pada saat kita lahir adalah keadaan suci kita kembali ke keadaan suci kesucian ini harus kita bangun didalam selama kehidupan ini tanpa membawa kesucian didalam</u></p>	
645	<p><u>hidup ini nonsen kita bisa kembali ke asal mula hidup bagaimana kita membawa kesucian ya tadi kita contoh seperti tadi kita menolong orang tanpa pamrih itu adalah hal yang suci yang akan menyucikan diri kita itulah dalam</u></p>	
650	<p><u>laku adalah sangu kehidupan sehingga orangmati itu sesungguhnya kesucian itu di cari sendiri tidak di tolong oleh orang seperti itu halnya sama kita</u></p>	
655	<p><u>menjadi sarjana kita tidak akan diberikan oleh orang lain kita cari kita cari dari TK, SD, SMP, SMA sehingga perguruan tinggi itu kita cari sendiri dengan jerih payah. Tanpa itu tidak ada</u></p>	
660	<p><u>istilahnya sarjana harus cepat nah itu nonsen nnti nnti akan sarjana palsu pemahaman yang harus kita taati dari awal begitu juga untuk pemahaman kita</u></p>	
665	<p><u>lahir maka kita harus mengetahui kelahiran kita sampai dalam kematian kita mengapa kita dilahirkan dan kapan kita lahir dan mengapa kita lahir daan kita harus kembali lha itu kita cari di</u></p>	
670	<p><u>dalam organisasi pangestu disitulah terjemahannya akan ada itulah ee untuk kita mencari mendapatkan sesuatu kematian yang sempurna yang hidup manusia itu hidup yang sempurna orang</u></p>	
675	<p><u>menngatakan hidup manusia tidak akan sempurna benar tidak akan sempurna tetapi kita menacari hidup yang sempurna bila mana kita mengetahui bahwa makna hakiki hidup yang</u></p>	<p>Mengapa kita lahir dan harus kembali kita cari dalam organisasi, akan mendapatkan hidup yang sempurna, banyak orang mengatakan hidup tidak sempurna, tetapi kita mencari hidup yang sempurna maka bila mengetahui makna hakiki hidup kita akan sempurna</p>

<p>680</p> <p>685</p> <p>690</p> <p>695</p> <p>700</p> <p>705</p> <p>710</p> <p>715</p> <p>720</p>	<p><u>sebenarnya kita akan sempurna</u> Tanya : hakiki hidup yang sebenarnya itu seperti apa ? Jawab : nahh hakiki hidup yang sempurna adalah didalam ajaran pangestu ajaran Tuhan didalam organisai pangestu akan mengetahui tentang hidup yang sempurna nah itu tidak hanya eee membukaa telapak tangan itu harus mencapai proses melalui ee istilahnya kursus atau ceramah penenrangan yang lamanya delapan kali itu tanpa itu tidak bisa menghayati jadi utuk sekedar mengetahui tidak bisa kita harus memulai kursus untuk dan mengetahui semua itu tidak harus menjadi anggota kalau ingin mengetahui proses itu harus mengetahui proses kursus selama delapan kali delapan item yang harus di mengerti di ketahui tetapi dalam kursus delapan kali delapan tahapan ini tidak harus menjadi anggota pangestu itu tidak karena tugas fungsi anggota pangestu itu adalah menyebar luaskan ajaran pepadang tuhan ibaratnya ini obor batrai berikan kepada sesseorang untuk berjalan didalam kehidupan yang nuansanya gelap didunia ini kelihatanya cuacanya indah kenyataannya glamor banget tetapi kenikatan ini adalah mendukung manusia yang tidak tahu hidup akan kejurang kesengsaraan orang mengatakan ke neraka, kehidupan ini memang elok nikmat sungguh suatu yang luar biasa nikaamatnya tetapi kita ndak tau tentang hidup ini akan menjadi jurang kesengsaraan sengsara ddidalam lahir misalnya banyak orang-orang yang terjebak didalam kehidupan akhirnya sengsara suatu contoh diberikan tuhan sebagai kaifatullah memegang kekuasaan didalam kalifatulah kekuasaan bahwwa <u>kepemimpinan didunia ini kan merupakan tatanan kalifatulah (batuk) dimana kalifatulah</u></p>	
--	--	--

725	<u>itu merupakan wakil tuhan didunia</u> <u>untuk mengatur hidup di dunia ini</u>	
730	<u>bahagia seperti halnya roh manusia</u> <u>didalam alam surga didalam dunia</u> <u>yang nikmat di taman venikus yang</u> <u>penuh kedamaian lha setelah memakai</u>	Kalifatulah merupakan wakil tuhan untuk mengatur hidup didunia bahagia, seperti halnya roh manusia di alam surge didalam nikmat taman ventikus yang penuh kedamaian
735	<u>busana hidup didunia ini dunia bisa</u> <u>dianggap dalam ddamai tetapi</u> <u>kedamaian ini di dunia ini manusia</u> <u>salah persepsinya hanya keinginan</u>	
740	<u>dunia dikuasai sehingga terjebak suatu</u> <u>contoh ada kalifatulah mencari</u> <u>kehidupan yang bahagia akhirnya</u> <u>korupsi akhirnya terjebak disitu kalau</u> <u>orang yang terjebak didalam korupsi</u> <u>ditahan dalam secara hokum</u>	
745	<u>tersandung dalam hokum penjara ini</u> <u>kan yang terjebak bukan diri sendiri</u> <u>semua keluarga kena sengsara kan</u> <u>inilah terjebaak suatu usahawan terjebak</u> <u>karena duniawi sehingga menguasai</u>	
750	<u>system caraa cara oprasionalnya tidak</u> <u>benar akhirnya menyimpang dari</u> <u>aturan main harusnya padat menjaddi</u> <u>saat ini tidak padat ya bertahun-tahun</u> <u>berjalan akhirnya dikoreksi pemerintah</u>	
755	<u>nunggu pajak yang luar biasa nilainnya</u> <u>yang akhirnya perusahaanya macet nahh</u> <u>ini kan menyengsarakan orang banyak</u> <u>lha inilah terjadi seperti halnya seperti</u> <u>itu yang sehingga kehidupannya tidak</u> <u>harmonis maka perlu sekali hidup yang</u> <u>harmonis hidup yang sempurna adalah</u> <u>kalau tau tentang hidup yang hakiki tau</u> <u>tentang hidup yang hakiki ya caranya</u> <u>tadi harus melalui proses mengetahui</u>	
760	<u>selama dalam kursus itulah yang</u> <u>dinamakan kesempurnaan hidup artinya</u> <u>sempurna hidup didalam hidup ini</u> <u>hidup yang bahagia tenang keadaan</u> <u>yang tidak ada masalah tetapi pada saat</u> <u>detlainnya kemmaali kepada tuhan</u>	
765	<u>kembali dengan tenang ketika ada</u> <u>halangan sesuatu didalam perjalanan</u> <u>apa kembali ke asal hidup asal dari</u> <u>tuhan kembali ke tuhan yang sempurna</u>	

770	itulah kesempurnaan hidup itu mari diminum (menyuguhkan minuman) Tanya : cukup waaae pak Jawab : sudah cukup Tanya : suda	
-----	--	--



LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

“ Pak Pur”

Nama : Subjek ZO
Usia : 54 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Surakarta
Tanggal Wawancara : 28 Mei 2015
Tempat Wawancara : Rumah Subjek
Pewawancara : Ginanjar Anton Sujarwo

BARIS	TRANSKIP VERBATIM	KETERANGAN
1	Tanya : niki kalih bapak sinten nggeh? Jawab : bapak joko purwanto. Tanya : pak joko purwanto nggeh ? Jawab : nggeh	
5	Tanya : teruuss , umuripun pinten pak ? Jawab : umur limapuluh empat Tanya : limapuluh empat nggeh ! andda mengenal pangestu niku umur pinten ? Jawab : <u>eee kulo ngenal pangestu sudah SMP</u> Tanya : sudah SMP? SMP kira-kira umur berapa itu ?	
15	Jawab : eee umurr Tanya : empatbelas-eman belas nggeh ? Jawab : nggeh, awal kulo kan melu sing remaja kegeden melu sing alit pamiwahan kekecilen jadi tengah-tengah diantara ee nopo a remaja kalih pamiwahan putra.	
20	Tanya : eemm niku pertamanipun	Mengikuti pangestu mulai SMP

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>mlebeta niku saking, dapet informasi saking pundi ?</p> <p>Jawab : <u>pertama kali kan dari eyang mbah kulo, mbah saya dulu empun wargo pangestu terus ngajak bapak kulo nah pada awalnya itu bapak saya itu kan a jalannya keliru gitu dalam arti masuk ke golongan kiri jadi bapak saya tu dulu pernah seolah koyo guru gitu lho yaa, guru it uterus selanjutnya itu sama eyang nggeh iku diwenehi reti di kandani nek ee ajaranmu salah soal e sepertinya koyo ditakoni wong koyo dukun koyo apa gitu lhoo (tersenyum)</u></p> <p>Tanya : iyaaa (tersenyum)</p> <p>Jawab : itu lhoo ajaranmu salah koe sakiki nindakne sing tak duduhi a dalam sing bener nah teruss ee pada waktu itu kan bapak saya itu a duweni ilmu kekebalan bapak waktu itu ya terus setelah itu diajak ke pangestu disarankan pangestu ya untuk membuang semua itu dikasih tahu bahwa itu semuanya salah semuanya salah terus e begitu dewek e sadar bahwa sadar terus ya baru ke anak-anaknya lha pada waktu itu <u>tempat saya itu sering dipakai untuk ee pamiwahan putra jadi kecil itu pamiwahan putra pada waktu itu cabang banjar sari. Saya ikut di pamewahan ya ada itu ya begitu SMP ya kelas berlanjut nah terus saya masuk khursus gitu kan, kursus ikut kursus ya terus dilantik yaa</u></p> <p>Tanya : jadi kira-kira SMP itu ya ?</p> <p>Jawab : SMP</p> <p>Tanya : dari keluarga sendiri itu pertamanya agamanya apa ? islam</p> <p>Jawab : <u>semuanya agamanya islam kemuarga bapak ibu itu semuanya islam.</u></p> <p>Tanya : terus untuk tujuan hidup bapak itu seperti apa pak ? tujuan hidup di dunia ini</p> <p>Jawab : oh iya saya sendiri setelah ee nopo ee <u>setelah mengenal setelah</u></p>	<p>Pertama yang mengenalkan eyang kemudian mengajak bapak, pertama bapak orang pintar seperti dukun kemudian diberitahu bapak kalau itu hal yang salah.</p> <p>Dulu rumah subjek sering digunakan untuk olahraga untuk anak kecil, kemudian subjek dilantik waktu SMP</p> <p>Keluarga semua beragama islam</p>
---	--	--

70	<u>mengenal ya karena seringnya saya ber apa ikut olah rasa setelahnya jadi ya kalau masalah agama masih ee mengenalkan ya lima waktu tetapi untuk yang ini pangestu ya masih</u>	Selain berolah rasa sholat juga jalan
75	<u>berjalan terus.</u> Tanya : untuk tujuan hidupnya lebih missal untuk apa untuk mencari apa ?	
80	Jawab : kalau pribadi saya untu memperbaiki diri saya sendiri, memperbaiki diri saya sendiri dengan <u>menekuni ee ajaran pangestu itu saja jadi dengan bahasa yang bisa yang saya cerna lama-lama bisa menggugah hati</u>	Ajaran pangestu dengan bahasa yang dapat menggugah hati sehingga bisa memperbaiki hal-hal yang kurang baik
85	<u>saya dari hal-hal kurang baik.</u> Tanya : terus untuk makna kehidupan ini menurut bakap apa ? maknanya apa sih	
90	Jawab : ya mesti ya kalau untuk kehidupan kalau <u>tujuannya kan nak kalau saya kan kalau kedalem ya mestinya untuk ee untuk ee bertunggal kalau yang keluar kita mestinya belajar untuk e gotong royong dan lain</u>	Tujuan kedalam adalah bertunggal dan keluar adalah bergotong royong dan sebagainya
100	<u>sebagainya lha.</u> Tanya : terus untuk menjalani kehidupan kan istilahnya gotong royong terus dalam apa tanggung jawab anda dalam kehidupan ?	
105	Jawab : ya <u>tanggung jawabnya selain saya mengurus keluarga ya anak istrikan dan sebagainya juga kita ee mestinya ya kita melaksanakan disekitar dalam arti yaa eemm apa yaa aturan-aturan di sekitar dalam arti ya RT RW dan sebagainya.</u>	Tanggung jawab keluarga dan lingkungan sekitar
110	Tanya : pernahkah anda merasa tenang terus tidak ada beban apakah?	
115	Jawab : iyahh kalau beban, <u>pasti ada tapi mesti kalau ada persoalan kita pasti menoleh kepada ajaran kita mesti benturan itu pasti ada tapi kalau kita dak koreksi apa itu ajaran ya saya dak ngerti</u>	Masalah pasti ada dan selalu mengkoreksi diri sendiri dengan ajaran sehingga bisa terhindar
120	<u>ya kalau kita menoleh lagi pada ajaran</u>	

125	<p><u>pasti bisa terhindar gitu lho jadi ya missal ada keributan apa-apa pasti yang saya teliti diri <u>saya sendiri ndak neliti orang lain meneliti diri saya sendiri</u> kurang apa gitu ya kurang apa gitu lho biasanya saya terapkan seperti ajaran gitu lho nanti sudah selesai sendiri dengan sendirinya.</u></p>	
130	<p>Tanya : jadi untuk mengkoreksi diri sendiri gitu ya. Jawab : iya mengkoreksi diri srndiri.</p>	
135	<p>Tanya : Pada saat tenang itu anda mengkoreksi diri sendiri atau ?? Jawab : <u>iyaa mengkoreksi diri sendiri dari kesalahan kita perbaiki itu bisa menjadi untuk ketenangan sendiri.</u></p>	Mengkoreksi diri dari kesalahan menciptakan ketenangan
140	<p>Tanya : terus lebih penting mana sih pak, materi apa rohani ? menurut bapak Jawab : materi penting rohani penting kalau saya bisa ya sama-sama.</p>	
145	<p>Tanya : bagaimana materi itu penting, rohani itu penting? Jawab : <u>iya materi penting masalahnya kita mencukupi keluarga iya kan sandang pangan dan sebagainya itu penting kita terjun langsung kita kerohani terus materi untuk keperluan sehari-hari kita g cukup akhirnya kalau kita sama-sama cari kesibukan bisa teratasi tetapi rohani kita.</u></p>	Kebutuhan materi dan rohani penting untuk keseimbangan
150	<p>Tanya : terus kan didalam pangestukan terdapat beberapa penganut agama ya pak, beberapa agama ? Jawab : iyaaa</p>	
155	<p>Tanya : itu bagaimana anda menyikapinya ? Jawab : apaa ee <u>sepanjang eee perjalanan saya menyiswa untuk agama-agama yang lain itu mungkin ajaran sendiri g pernah menyebutkan agama g mau tau mau agama apa mau agama apa kek terserah itu urusan masing-masing yang penting yang kita perdalam ajaran bukan agamanya tetapi ajaran agamanya memang tersendiri terserah mau agama</u></p>	
160		
165		Selama menyiswa tidak pernah dalam ajaran menyebutkan agama, agama merupakan masalah masing-masing yang di perdalam adalah ajaranya.

170	<p><u>kemana kita g tau mbok saya sendiri g tau agama yang lain mungkin dari bagian-bagian yang apa ya ee apa ya siwa lain mungkin ada mungkin dari semua agama tahu ya mungkin ada tapi saya pribadi</u></p>	
175	<p>Tanya : tidak memandang seperti itu ya istilah e ya agama sama semua gitu.</p>	
180	<p>Jawab : hoo iya sama selain agama yang di Indonesia yaa dianggap sama, masalahnya kan g nyangkut masalah agama mesti yang kita pelajari ajaran ya ajaran ajaran kan diri kita teruskan ya.</p>	
185	<p>Tanya : bagaimana sih menurut bapak keadaan di Indonesia saat ini. Keadaannya seperti apa?</p>	
190	<p>Jawab : ya mungkin ya keadaan Indonesia yang seperti ini ya seperti panjenengan lihat tapi dari saya pribadi dan keluarga khususnya aa kita berdoa untuk Negara a banyak aliran banyak yang ini monggo yang penting kita berdoa untuk keselamatan Negara.</p>	
195	<p>Tanya : berarti keadan saat ini seperti apa sih misalkan ada kekacauan atau kekurangan dibidang apa? Seperti itu</p>	
200	<p>Jawab : iyahh</p>	
205	<p>Tanya : arahnya kemana ?</p>	
210	<p>Jawab : kalau saya g menjurus kesana soalnya saya g ikut-ikutan masalah untuk itu yang jelas kita Cuma berdoa untuk Negara kalau masalah politik saya kita g mau tau kita g terjun kesana.</p>	
	<p>Tanya : iya g mengarah ke sana ya.</p>	
	<p>Jawab : diri saya sendiri.</p>	
	<p>Tanya : terus bagaimana sih membuat diri anda menjadi lebih baik ?</p>	
210	<p>Jawab : ya <u>kalau kurang lebihnya saya belajar dan belajar ya jadi belajar tidak akan habis mungkin dari kesalahan saya berjalan salah saya mengkoreksi mundur saya harus memperbaiki.</u> Ya dan begitu seterusnya lha dengan</p>	<p>Menjadi lebih baik dengan mengkoreksi kesalahan dan selalu belajar</p>

215	<p>belajar ini mungkin saya harus mengenyam pelajaran yang lain dalam arti saya harus ee melangkah ke kalau di e e <u>di pangestu kita harus rajin berolah rasa e jadi pelajaran-pelajaran itu atau kesalahan-kesalahan saya mungkin akan ada disitu mungkin bisa saya perbaiki</u></p>	
220	<p><u>gitu lho jadi kita selalu berjalan kalau kita harus bowo roso kemana-kemana lha itulah hasilnya untuk memperbaiki dirinya sendiri.</u></p>	<p>Dengan rajin berolah rasa mungkin kesalahan-kesalahan akan dibahas disitu sehingga bisa kita perbaiki.</p>
225	<p>Tanya : ohh iya seperti itu, terus menurut anda itu diri yang ideal itu seperti apa pak? Yang pas itu seperti apa ?</p>	
230	<p>Jawab : kalau saya <u>yang ideal ya seperti tadi ya tugas saya kan ada tugas keluar dan kedalam, nah kalau itu bisa seimbang mungkin ya kita bisa jadi deal kalau pendapat saya.</u></p>	<p>Ideal adalah tugas keluar dan kedalam seimbang</p>
235	<p>Tanya : berarti harus tugas keluar dan kedalam ya Jawab : iya</p>	
	<p>Tanya : untuk menjadi yang ideal ya Jawab : iya yang baik</p>	
240	<p>Tanya : setiap orang kan pasti mengalami penderitaan dalam hidup? Jawab : iya</p>	
245	<p>Tanya : apakah anda pernah mengalami pendalaman dalam hidup ? Jawab : iyaa hehehehe</p>	
250	<p>Tanya : bagaimana sih anda menyikapinya ? Jawab : penderitaan saya eee saya ya menyiswa dari kecil terus SMA ya SMA, begitu SMA <u>SMA itu saya pindah sampai 4 kali karena apa mungkin karena waktu mungkin muda saya menyiswanya g seperti yang sekarang</u> kalau muda kan kalau</p>	<p>Waktu muda belum mendalami pangestu seperti sekarang</p>
255	<p>nyiswanya tidak terkontrol nyiswanya cuman buru-buru cedak tetapi setelah waktu itu kan pindah empat kali saya pindah luar kota sekolahnya jadi bigitu,</p>	

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>	<p>tetapi selama masa pindah diluar kota itu saya masih punya pegangan buku ajaran walaupun di tempat lain tempat saudara saya bukak-bukak itu bagi saudara saya itu hal yang jelek g boleh ya waktu itu kalau ga boleh ya saya g boleh tapi ya namanya makanya kalau kita tu jarang boworoso jadi bisa sepperti ini di ombang-ambingkan kalau kita tetep tau dan belajar mungkin tidak bisa terus setelah itu saya habis merantau kemana-mana kita jarang pulang, pulang lha baru kita baru ingat lagi pangestu, saya ee aktif lagi ke pangestu, ke panngestu <u>setelah saya koreksi diri saya sendiri banyak sekali kesalahan yang harus diperbaiki yang akhirnya saya harus ya sedikit-sedikit menjalankan e e ini perintahnya dari perintah ini ya saya jalankan saya perbaiki ee sampai ee saya balik ke karanganyar masih ikut orang tua pada waktu itu ikut orang tua saya ikut ke emmmm apa cabang karanganyar gitu ya setelah itu, lha pada <u>awalnya saya itu tinggal di eee pasar yang seperti ini yang pada saat itu memang rawan tapi perinsip saya perinsip saya saya g mau tau itu yang penting saya tidak mengganggu dan ini demi saya untuk mencari nafkah disini</u> ya jadi pada saat itu ee saya masih punya pegangan yang kuat untuk pangestu mestinya selain kita berdoa. Ya kita berusaha jangan ee <u>untuk melindungi keluarga kita dan dimata masyarakat walaupun saya hidup di pasar saya berusaha sekali di mata masyarakat kampung kita harus menunjukan hal terbaik, jadi kalau untuk anak-anak saya dan untuk saya pribadi dan ee lingkungan apa padahal ya disini dulu memang kalau saya tidak punya pegangan yang kuat bisa-bisa saya terperosok di jurang seperti ini rawan masalah ya kalau di artikan disini tu mungkin bekas sarang mungkin ya</u></u></p>	<p>Setelah mendalami pangestu bisa mengkoreksi diri dari apa saja kesalahan-kesalahan</p> <p>Semula tinggal dipasar yang raawan dan memiliki perinsip tidak ingin tahu dan tidak mengganggu demi mencari nafkah</p> <p>Pasar merupakan sarang dari orang-orang tidak baik, kalau tidak memiliki pegangan bisa terperosok berkat Tuhan yang melindungi orang-orang tersebut bisa menyingkir, kalau ada masalah langsung minta tolong kepada Tuhan.</p>
--	---	---

305	<p><u>tapi saya berkat Tuhan yang melindungi saya sedikit demi sedikit ya kita, orang orang itu bisa keluar bisa nyingkir sampai sekarang jadi memang pahit sekali disini saya tapi saya g mau tahu</u></p>	
310	<p><u>pokoknya harus pegangan ajaran jadi e e menang saya disini kalau ada apa-apa kan kita bisa langsung minta tolong kepada maha kuasa, anak dan istri saya seperti apa akhirnya orang-orang itu</u></p>	
315	<p><u>semuanya pada nyingkir makanya saya e bersikeras untuk anak-anak saya ayu dan ayu ini bapaknya yang pernah mengalami seperti ini ya perjalanan ini kan begitu rumit ya yang pada akhirnya</u></p>	<p>Pernah mengalami banyak masalah karena memiliki pegangan akhirnya bisa membahagiakan</p>
320	<p><u>pada saat ini ya bisa membahagiakan sendiri, untuk kenyatanyanya seperti itu tidak ada orang yang seperti dulu, disana kan saya harus meyambuk anak saya untuk belajar lebih baik, dari awal</u></p>	
325	<p><u>dari kanak-kanak remaja pemuda dan sebagainya, memang apa begitu prihatin sekali tapi yang jelas tonggak saya adalah ajaran jadi kalau ada ajaran itu kalau tiap saat kita koreeksi mungkin</u></p>	
330	<p><u>kesalahan kesalahan saya mungkin ada disitu, terus ada lagi pemikiran adanya hal-hal yang jelek mungkin itu <u>suatu kalau bahasa jawa unduh-unduhan dari perbuatan saya saya harus mengkaji seperti itu kalau saya sudah tidak mengakui hal-hal seperti itu kita lepas dari peristiwa mungkin dulu saya nakal saya ini jika kita menyadari mungkin kita gak ada lagi yang bakal ganggu atau yakin jelek disini.</u></u></p>	<p>Perbuatan jelek dimasa lalu akan mendapat balasan dari perbuatan itu</p>
335	<p>Tanya : setiap orang kan pasti mengalami mati ya pak? Jawab : iya, iya</p>	
340	<p>Tanya : terus apa sih yang anda lakukan untuk meyikapinya Jawab : yah kalau itu memang <u>kalau mati pada saatnya juga kita akan mati ya yang jelas kita harus berbuat baik dari mulai sekarang berbuat dan berbuat</u></p>	
345	<p><u>kebaikan mulai dari sekarang untuk</u></p>	<p>Sebelum kematian harus banyak berbuat kebaikan, meskipun akhirnya tuhan yang menentukan kita harus berbuat baik</p>
350		

	<p><u>menyikapi kematian, kita mesti ya kalau pada saatnya kan Tuhan sendiri yang menentukan yang jelas kita harus berbuat baik.</u></p>	
355	<p>Tanya : baik antar sesama atau baik yang gimana?</p>	
	<p>Jawab : <u>tingkah laku kita sendiri kita perbaiki, ya untuk keluar ya ya kita harus baik terhadap lingkungan orang</u></p>	Memperbaiki tingkah laku, untuk tugas keluar ya berbuat baik terhadap lingkungan
360	<p><u>lain semampu kita ya berdasarkan ya kita dari ajaran-ajaran yang mestinya kan pelajaran-pelajaran itu ada ya untuk meyakini ada kita juga masih belajar untuk kesana bagaimna</u></p>	
365	<p>Tanya : untuk kegiatan sehari-hari bapak seperti apa sih pak ?</p>	
	<p>Jawab : saya ini <u>Cuma penjaga disini cabang pasar sipedil saya juga buka untuk usaha e apa pakaian pramuka perlengkapan pramuka ya kita juga melayani e apa pesanan-pesanan untuk semua pramuka, kemudia istri saya warung ya untuk menghidupi kedua anak.</u></p>	Kehidupan sehari-hari penjaga pasar dan berjualan untuk menghidupi keluarga
370	<p><u>perlengkapan pramuka ya kita juga melayani e apa pesanan-pesanan untuk semua pramuka, kemudia istri saya warung ya untuk menghidupi kedua anak.</u></p>	
375	<p>Tanya : apakah bapak pernah mengalami pengalaman spiritual?</p>	
	<p>Jawab : iya saya maksud yang tadi perbuatan yang salah saya ini tadi saya pernah terjerumus, tetapi masih ada ikatan <u>saya terjerumus ceritanya saya merantau ke Jakarta saya masih bermodalkan buku ajaran itu ketemu tetangga saya disana padahal dia tu juga baca-baca buku yang akhirnya ayo melu</u></p>	
380	<p><u>waktu itu kita gak, saya katakana tadi nek muda I ya disana saya masuk aliran itu, pernah saya masuk dialiran itu tapi saya.</u></p>	waktu terjerumus pada saat merantau meskipun membawa buku ajaran, bertemu dengan tetanga dan mengajak saya masuk aliran
385	<p>Tanya : aliran apa itu?</p>	
	<p>Jawab : aliran apa ya dulu sbentar hampir menyerupai ini tapi dia yang kekiri dia kan pakai menyan pakai apa keris dibakar itu di jilati ini itu kan dulu tapi dalam hati <u>saya g percaya Cuma ikut-ikutan aja g percaya saya</u></p>	
390	<p><u>ikut-ikutan aja g percaya saya</u></p>	
400		

405	<p><u>dilingkungan itu terkenal wong kok dableg men g percaya, cuman berkat tuhan saya bisa keluar dari gengaman itu yang akhirnya saya harus balik ke solo?</u></p>	<p>Ikut aliran hanya sekedar ikut tetapi tidak percaya, berkat Tuhan akhirnya bisa keluar.</p>
	<p>Tanya : untuk keluarnya gimana pak ?</p>	
410	<p>Jawab : <u>saya tahu kalau ee apa yang saya jalankan itu salah menyadari salah itu bukan yang saya harapkan gitu lhoo kok sampai bertapa apa tidak makan tiga hari, dilati keris saya heran saya bisa masuk kesana, terus saya pulang</u></p>	<p>Menyadari bahwa aliran tersebut bukan hal yang dicari</p>
415	<p><u>belajar lagi sepuluh buku wajib setelah saya belajar sendiri lha ini baru bisa tahu ini salah ini salah biarpun temen-temen saya masih ngajak saya untuk saya g mau akhirnya saya pindah ke karanganyar itu belajar-belajar waaaa</u></p>	<p>Setelah belajar buku wajib menyadari bahwa banyak kesalahan, dan masih sering teman mengajak kemudian menolak dan putus pertemanan.</p>
420	<p><u>kesalahan banyak sekali bener-bener tahu saya itu ssalah naa temen-temen ini pada nguber-uber ayo ini ini g mau tahu saya, sampai saya putus sama temen,</u></p>	
425	<p>temen saya kesini saya kasih tahu aku gelem mbok dolani asal satu kamu solat, kalau kamu agamanya Kristen kalau seperti dulu saya g mau kalau islam laksanakan islam kalau</p>	
430	<p>menjalankan seperti dahulu saya g mau gak perlu kesini, bener saya lha terus ya itu lama kelamaan ya dicabang karanganyar masalahnya kalau disolo</p>	
435	<p>lingkupnya besar di karanganyar saya terfokus jumlah siswanya g begitu banyak di saming itu <u>mungkin</u></p>	<p>Merasa kehendak tuhan menjadi sekertaris di pangestu, kemudian membaca semua buku-buku di cabang karanganyar</p>
440	<p><u>kehendak tuhan jadikan sekertaris di pangestu yang akhirnya saya setiap buku yang di pangestu saya buka semua buku-buku di cabang karanganyar boleh buka buku-buku yang lain disitu ada begitu hebatnya begitu tahu</u></p>	
445	<p>Tanya : dulu mengenalnya pertama dari kakek ya Jawab : dari kakek ayah. Tanya : dari bapak dulu atau? Jawab : bapak saya dulu (tertawa) juga</p>	

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p>	<p>seperti itu tersenyum?</p> <p>Tanya : sudah ikut melakukan itu ?</p> <p>Jawab : belum ikut.</p> <p>Tanya : jadi yang ikut bapak? Anda sendiri ?</p> <p>Jawab : <u>pertama kali kan Cuma diajak-diajak akhirnya setelah kita tahu baru kita kursus dulu sama ibu malah saya kursus dilantik tahun 74 kalau tidak salah ibu itu 72</u> tapi itu daftar prastyo suci kan ada saya resmi tahun 74 tanggalnya dilantiknya ada. Buku prastosuci jadi waktu kita apa itu kan di data, ingat saya waktu di karanganyar untuk laporan di Jakarta jadi kan saya bisa tanya temen saya di banjar sari jadi dilantiknya disolo saya dilantik di cabang banjar sari taunya malah di cabang di karanganyar saya diangkatnya di cabang karanganyar. <u>Saya ikut muda mudi ikut pamiwahan waktu dulu kan masih g secanggih sekarang, putus nya kan waktu saya pindah sekolahan dari saya sekolah disolo SMP lulus SMA langsung ke jawa timur jawa</u></p> <p>Tanya : jawa timur ikut?</p> <p>Jawab : orang tua saya bapak saya disana, lagsung ke SMA 1 wonogiri saya pindah ke solo saya lulus disolo?</p> <p>Tanya : pindah itu kenapa ?</p> <p>Jawab : pindah-pindah begini ini sebetulnya orang tua saya kan cerai ibu itu sudah berkeluarga di solo ayah itu sudah berkeluarga di bojonegoro, waktu kecil saya itu ikut sama ibu ada saudara yang kasih tahu saya di tinggalkan orang tua masih sekitar umur 10 bulan jadi saya punya orang tua dimana saya g ingat setelah saya beranjak SMA saya tau bahwa saya punya Ayah di bojonegoro, ayah saya kan matri kesehatan disana terus saya dikasih alamat ini kamu cari ayah kamu disana akhirnya saya nyari kesana ketemu otomatis kan saya diminta kesana kan saya berjalan setengah tahun lebih</p>	<p>Pertama dikenalkan kakek dilantik tahun 74 dan ibu tahun 72</p> <p>Putusnya mengikuti olahraga pindah sekolah</p>
--	--	--

495	<p>masih SMA kelas satu ya masih inget- inget, aku disana g boleh pulang orang tua sana kan baru, kalau disini kan dari kecil jadi kan g terbiasa ya orang tua baru saya pulang lagi minta pindah sekolahan di SMA 1 wonogiri saya ikut</p>	
500	<p>saudara, ya itu mungkin disana kena gangguan lagi gangguan ga paa ya ini jujur ya waktu itu ada yang seneng sama saya gitu lho saya di uber-uber terus disana saya punya prinsip ya aku</p>	
505	<p>takut sama orang tua kalau saya langgar seperti disini ngelanggar paliworo ya itu g baik, akhirnya saya lari lagi ke solo saya harus lebih baik gitu lho, saya disolo lalu lulus disolo lalu <u>saya kuliah</u></p>	
510	<p><u>di APPI</u> habis itu saya langsung ke Jakarta itu saya kenal itu kita punya ide pulang waktu itu kan rumah saya disolo dijual memang untuk membersihkan, langkahnya memang harus di jual kalau</p>	<p>Lulus dari APPI mengenal aliran, setelah sadar memutuskan untuk kembali ke solo, kemudian menjual rumah untuk menghindari masalah karena yang ikut aliran tetangga-tetangga.</p>
515	<p>tidak di jual mungkin banyak masalah dalam arti dulu kan saya ikut aliran yang tidak baik itu tadi yak an yang ikut kan Cuma tetangga-tetangga dekat disana yang ada di Jakarta lebih baiknya</p>	
520	<p>kita harus pergi dari sini di jual pindah ke karangnyar pertama kali kita tiidak tahu di karanganyar dimana ya temat boworoso untuk pangestu dimana kita g tahu lama-lama dapet informasi o</p>	
525	<p>disana Alhamdulillah sampai sana saya bisa tertolong dalam arti saya disana bisa bener-bener belajar saya terangkan saya bisa tau untuk ajaran itu benar ya waktu di angkat jadi sekretaris itu saya</p>	
530	<p>buka waktu bakti 3 tahun. Tanya : ibu sendiri ikut ?</p>	<p>Bisa tahu ajaran itu benar setelah diangkat jadi sekertaris</p>
535	<p>Jawab : nyonya saya, dulu istri saya dari orang islam yang deles berhubung saya ini tahu dan bener-bener tahu bahwa ini g nyinggung-nyinggung masalah agama ya nyonya saya saya ajak, ya tadinya takut-takut ini ini saya maklum takut kan dia g ngerti takutnya kan g ngerti setelah ngerti saya ajak boworoso saya</p>	

540	<p><u>ajak boworoso kok g ada yang jelek gitu lho ya pernah ada kres sebentar ya saya jelaskan kalau saya menyiswa di pangestu kalau saya salah tunjukkan kesalahan saya, kalau menyiswanya</u></p>	<p>Istri berasal dari keluarga islam yang baik, karena tahu bahwa pangestu tidak menyingung masalah agama kemudian di ajak ikut, pertama juga takut karna tidak mengerti, setelah mengikuti boworoso tidak ada yang jelek, sempat muncul pertentangan kemudian di jelaskan jika selama menyiswa perilaku saya salah minta di tunjukkan akhirnya lega istrinya.</p>
545	<p><u>salah tolong kasi tahu saya mana yang salah nah nati saya kasih tahu gitu lho akhirnya muter-muter lega dia ohh tau</u></p>	
550	<p>ya pulang aja di tanya dari mana ameh ngomong dari boworoso takut dari keluarga keluarga nyonya lama-lama saya kasih tahu g perlu takut nanti kalau pulang di tanya dari boworoso g masalah boworoso appa pangestu g masalah, nanti kalau kamu g bisa jelasin</p>	
555	<p>saya jelasin tapi bener-bener kalau ada yang salah tujukkan kesaya kesalahan saya gitu lhoo terus dikaranganyar ada kursus waktu itu yang kursus mas adi saya ikutkan anak saya dulu nyoyah saya belum tetai sudah ikut terus.</p>	
560	<p>Tanya : boworosonya? Jawab : iya kan yang ada baru muda mudi yang tua belum ada ggitu lho, setelah anak saya kursus dilantik terus</p>	
565	<p>beberapa bulan kemudian baru untuk orang tua saya ikutkan dilantik begitu tahu ya kita sama-sama belajar sampai akhir ayat kita belajar lha kita sering buka, kalau g buka-buka ya g bakal ketemu ?</p>	
570	<p>Tanya : terus dari orang tuanya sendiri bagaimana ? Jawb : orang tua nyonya sudah meninggal semua yang ada saudara-saudara yang akhirnya kita menyadari</p>	
575	<p>saya sering kalau ada yang kalau ada yang salah tolong kasih tau mana yang salah dimana kalau ada yang salah berarti tingkah laku saya yang salah bukan ajarannya maksud saya kita kan belajarnya tidak harus kita emm melanggar paliworo kita harus bener-bener menjalankan ketika ada yang salah mungkin kelakuan saya diluar yang salah kalau ajaran g salah itu jadi</p>	
580		
585		

590	<p><u>kalau ada yang kurang tahu ya kita jelaskan seperti kemarin ya kalau mau ngobrol agama kita bicara agama kalau yang ini kita pilah jadi lama-lama tahu jika mau pengajian waa monggo pengajian nanti jenengan akan tahu ini hal-hal yang pakai bahasa Indonesia yang akan di terangkan sering saya missal apa pengajian ya bahasa-bahasa</u></p>	<p>Dalam pengajian bahasa-bahasa dalam pangestu sering banyak muncul sehingga bisa seiring antara agama dan pangestu</p>
595	<p><u>ini masuk kesana banyak bahasanya ustad banyak sampai sana pas kita seiring</u></p>	
600	<p>Tanya : pada saat nerangin anu, oh ini anu</p>	
605	<p>Jawab : kita sama-sama belajar kalau kita g sering <u>sering untuk belajar boworoso atau banyak buku atau baca pengalaman orang lain kan maksudnya di majalah dijawara majalah itu begitu banyak pengalaman-pengalaman orang lain kita tahu kita nyentuh kita mbukak nyentuh diri kita kita perbaiki, kita buka lagi kita perbaiki seterusnya kita pelan-pelan walaupun kita tidak lepas dari kesalahan kita salah kita inget kita korek kita mundur lagi kita perbaiki gitu terus belajar kan seperti itu kita langsung belajar itu g bisa ada cara.</u></p>	<p>Sering boworoso akan banyak belajar pengalaman-pengalaman orang lain yang bisa menyentuh dan kemudian diperbaiki</p>
610	<p>Tanya : sudah cukup</p>	
615	<p>Jawab : missal nanti kurang banyak kalau sekedar pengalaman banyak,. Kalau disini ya kalau menyiswa yang bener ya yang lurus secara kebetulan g ada, kita udah ada yang nginget ngelengke jadi <u>waktu itu kan saya pernah kehilangan disini waktu saya boworoso kesana terus ada yang nagambil barang disini, ada yang tau disana mas tadi ada yang mengambil barang o iya to apa biarin, udah begitu besoknya itu dia lewat lagi g tau mau ngapain ketemu saya ya akhirnya saya kan lihat mobilnya saya lihat kok barang saya, saya samperin ma situ</u></p>	
620	<p><u>barang siapa oh iya pak yang mana lha itu oh iya pak ini mau saya kembalikan</u></p>	
625		

635	<p><u>lhoo kok di kembalikan lha jenengan daari mana saya Cuma dari sana dari mana coba lihat KTPnya coba saya g bawa KTP bingung mau gimana tak laporme kok ya ini, tapi tak lus tadinya saya foto tok fotopun dia kealanya di tutupi untuk ancut-nakuti aja waktu itu nanti jangan dlaporkan ya pak ya lha</u></p>	<p>Waktu boworoso sempat kehilangan barang, berupa burung pada saat itu bertemu dengan pencurinya dan pencuri</p>
640	<p><u>sampaean omah e ngendi ayo tak terke ben reti omahmu lha bener pak jangan dilaporne pak gitu begitu itu ini saya kembalikan jangan bilang siapa siapa terus saya kasih tau saya g mau ini ya</u></p>	<p>mengembalikan dan berniat untuk membeli burung yang ingin dicuri,</p>
645	<p><u>nangis-nangis jangan dilaporkan jangan di ulang lagi jenengan g usah ganggu disini yang penting ini untuk peringatan jenengan iya pak yang tadi saya beli aja yang mana ketempat saya ini mau saya</u></p>	<p>kemudian kalau mau beli sekalian yang di curi akan diberikan, dan membuat kesepakatan uangnya</p>
650	<p><u>beli kalau mau beli saya kasih malah yang diambiltadi saya kasihkan lagi ini tak kasihkan iya anu pak saya bayar e nanti sore kan gitu mau dipanjeri tadinya saya g mau Cuma saya joba</u></p>	<p>dibayar sore, kemudian berfikir kalau orang ini baik pasti kembali pada saat itu burung sudah dibawa oleh pencurinya, ternyata pencuri menepati janji.</p>
655	<p><u>jenengan kalau mau kesini jam berapa saya jam 4 ak udah saya tunggu ae sampaian jam 4, kalau jenengan mau kesini jam 4 ya saya g usah pakai uang</u></p>	
660	<p><u>sekarang nanti aja uang e nanti g perlu pakai DP gt sengaja saya coba , kalau nati orangnya balik kalau g ya berarti udah saya</u></p>	
665	<p>Tanya : itu burungnya dikasih dibawa dia atau?</p>	
670	<p>Jawab : dibawa dia terus kesini itu sore bener-bener kesini wah bapak ini baik sekali anu-anu ini-ini orang ini kok bisa netepi datang jam 4 kok ya datang bayar ya saya terima terus yang di ambil itu tak kasih udah g usah pak wes udah-udah dibawa aja sana saya kasih gitu, pengalaman yang singkat ini</p>	

Lamiran 8

Pengkategorian dari Wawancara (mas Adi) Tentang Makna Spiritualitas

Interreligijs Anggota Pangestu

INTERPRESTASI	SUB KATEGORI	KATEGORI
Rasa syukur menjadi kebiasaan (W1/Adi: 15-17)	Perasaan tenang	Transenden
Kejadian penuh hiruk pikuk tetap merasa tenang (W/Adi: 17-21)		
Tidak pernah bertemu sosok mistis (W/Adi: 24-31)	Tidak mengalami pengalaman transenden	
Selalu mendekat kepada Tuhan jika ada masalah (W/Adi: 39-44)	Mendekat	
Tujuan hidup adalah bahagia baik secara lahiriyah maupun rohaniah sehingga saat meninggal bisa kembali ke assal mula hidup (W/Adi: 55-61)	Bahagia lahiriah dan rohaniah	Makna dan Tujuan Hidup
Memaknai hidup sebagai hamba Tuhan memiliki kewajiban mematuhi perintah Tuhan (W/Adi: 72-75)	Makna hidup sebagai jembatan tuhan untuk kesejahteraan	
Bisa menjadi jembatan keinginan Tuhan untuk kesejahteraan (W/Adi: 76-81)		
Memaknai hidup bisa menjadi kesejahteraan untuk orang lain (W/Adi: 83-86)		
Orang hidup butuh syarat untuk hidup secara lahir dan batin, bekerja untuk kebutuhan sehari-hari dan beribadah sesuai dengan	Bekerja dan berdoa	Misi hidup

Agama (W/Adi: 100-106)		
Bekerja secara lahiriyah hasilnya di pasrahkan Tuhan itu akan muncul suatu ketenangan (W/Adi: 128-135)	Bekerja dan berserah	
Ketenangan dalam sholat bisa terbentuk jika kita terbiasa dengan ketenangan dan penuh dengan rasa berserah diri kepada Tuhan (W/Adi: 187-198)		Kesucian hidup
Materi dan rohani penting, kalau kebutuhan pasti tercukupi (W/Adi: 151-163)	Materi dan rohani	
Setelah mengenal pangestu mempunyai keyakinan bahwa kebutuhan hidup pasti terpenuhi berbeda dengan keinginan saya belum tentu terpenuhi. (W/Adi: 414-423)	Keyakinan kebutuhan pasti terpenuhi	Keseimbangan spiritual
Perbedaan agama bukanlah permasalahan justru dengan keanekaragaman anggota Pangestu menunjukkan bahwa perbedaan agama bukanlah hal yang pokok (W/Adi: 236-246)	Merasa perbedan agama adalah keanekaragaman	
Memandang perbedaan agama lebih kepada ketentraman dalam berbangsa, bernegara dan bermasyarakat untuk menciptakan iklim damai, perbedaan agama bukan menjadi tolak ukur dalam berteman dan bekerja (W/Adi: 247-251)	Perbedaan agama bukan sebagai tolak ukur	Pandangan interreligius
Diri yang ideal berguna bagi orang lain dan	Tidak mementingkan diri sendiri	Idealism

secara rohani hanya Tuhan yang bisa menilai kita tidak bisa menilai (W/Adi: 307-316)		
Cara menjadi ideal adalah menjalankan kewajiban lahir bekerja untuk keluarga, dan bisa membantu orang lain (W/Adi: 333-337)	Menjalankan kewajiban lahir dan membantu orang lain	
Setiap orang pasti pernah mengalami penderitaan (W/Adi: 402-406)	Setiap orang mengalami penderitaan	
Selama kita menyerahkan diri kepada Tuhan tidak ada penderitaan dalam hidup (W/Adi: 445-449)	Berserah tidak ada penderitaan dalam hidup	
Mendengar kematian dapat mengurangi luapan hawa nafsu (W/Adi: 453-457)	Penilaian Kematian	
Jika kita mencari banyak uang, uang itu digunakan untuk bersenang-senang atau untuk orang banyak dengan mengingat kematian itu akan membuat kita terlepas dari penderitaan duniawi dan jalan untuk kita kembali kepada Tuhan (W/Adi: 464-475)	Penjelasan mengurangi hawa nafsu	Kesadaran akan adanya penderitaan
Pasrah dalam menghadapi kematian (W/Adi: 476-478)	Berserah terhadap kematian	

Pengkategorian dari Wawancara (ibu Mira) Tentang Pengalaman

Spiritualitas *Interreligi* Anggota Pangestu

INTERPRESTASI	SUB KATEGORI	KATEGORI
Bergabung pangestu sudah 12 tahun (W2/Mira: 13-14)	Usia	Awal mengenal Pangestu
Orang tua ibu anggota pangestu dan mengajak subjek (W2/Mira: 18-22)	Pengaruh orang tua	
Merasa anak muda masalah pangestu kurang diperhatikan (W2/Mira: 24-26)	Usia muda	
Setelah dikenalkan oleh sepupu ikut pangestu tetapi belum mendalami (W2/Mira: 31-34)	Pengaruh teman sebaya	
Ikut pangestu tidak ada yang memaksa, pertama belum mendalami, setelah ada permasalahan kakak ipar sakit jadi lebih mendalami (W2/Mira: 226-233)	Altruisme	Alasan mendalami Pangestu
Setiap melihat anak kecil digendong bapaknya menangis setelah terbuka soal pangestu merasa dekat dengan gusti Allah (W2/Mira: 252-258)	Merasa dekat dengan Gusti Allah	Transenden
Pada saat kakak ipar anfall seperti merasakan, seperti ada yang mengingatkan relakan saja. Jika kita mendalami seperti dekat dengan yang		

kuasa (W2/Mira: 282-309)		
Tujuan hidup damai di dunia (W2/Mira: 69-71)	Damai	Makna dan tujuan hidup
Memaknai kehidupan mengalir seperti alur (W2/Mira: 79-82)	Mengalir	
Ibu rumah tangga dan sebagai istri (W2/Mira: 79-82)	Ibu rumah tangga	Misi hidup
Ketenangan tercipta pada saat manembah (berdoa) (W2/Mira: 100-110)		Kesucian hidup
Kebutuhan rohani dan materi penting, materi untuk hidup, jika hanya rohani tidak bisa menjalani hidup (W2/Mira: 113-117)	Materi dan rohani	Keseimbangan spiritual
Semua agama sama tidak ada perbedaan (W2/Mira: 122-126)	Agama sama	Pandangan interreligius
Akhirnya setelah ikut ajaran perbedaan agama, Tuhan atau Allah itu sebenarnya satu sama (W2/Mira: 431-434)		
Dalam pangestu tidak ada yang membedakan agama (W2/Mira: 130-134)	Pangestu tidak membedakan	
Semua agama merupakan perantara untuk mendekat dengan Tuhan, hadis berasal dari Tuhan manusia membuat aturan sendiri yang membuat kita terpisah antara agama satu dengan yang lain	Agama merupakan perantara	

saling menjelekan (W2/Mira: 368-377)		
Agama menuntun pada Tuhan, bukan untuk menjelek-jelekan satu dengan yang lain dengan mengatakan agamanya paling baik (W2/Mira: 396-401)		
Orang yang ideal adalah orang yang dekat dengan Tuhan (W2/Mira: 164-173)	Dekat dengan Tuhan	Idealism
Mendekat dengan Tuhan adalah cara menjadi ideal (W2/Mira: 178-181)		
Setiap orang pasti mati, kalau mendalami ajaran setiap saat kematian datang pasti pasrah kepada gusti Allah (W2/Mira: 207-216)	Berserah	
Dulu masalah selalu bertambah dan semakin berat tetapi sekarang tidak dengan berdoa sudah hilang dengan menerima dan sabar (W2/Mira: 343-350)	Berdoa menerima dan sabar	Kesadaran akan adanya penderitaan

Pengkategorian dari Wawancara (pak Kus) Tentang Pengalaman

Spiritualitas *Interreligi*us Anggota Pangestu

INTERPRESTASI	SUB KATEGORI	KATEGORI
Mengenal pangestu pada saat pemuda (W3/Kus: 5-6)	Usia	Awal mengenal Pangestu
Mengenal pangestu dari membaca dwijawara milik saudara, kemudian subjek ingin mengetahui sumbernya dan saudaranya menyarankan untuk mengikuti ceramah penerangan (W3/Kus: 13-25)	Membaca majalah bulanan Pangestu	
Sebelum mengenal pangestu bingung tujuan hidup, setelah mengikuti ceramah tahu tujuan hidup dan mulai mempelajari ajaran Tuhan lewat organisasi Pangestu (W3/Kus: 37-48)	Bingung tujuan hidup	Alasan mendalami Pangestu
Waktu belum mendalami tau Cuma surga dan neraka tetapi kebenarannya belum tahu hanya mendengarkan cerita, setelah mendalami ajaran sang guru sejati yang tidak mempengaruhi agama dan justru lebih mengerti (W3/Kus: 50-57)	Hanya mengetahui surga dan neraka	
Keyakinan di Tuntun tuhan sebelum mengikuti pangestu setelah mengikuti pangestu di jelaskan bahwa hidup ada tahapan kita berkarya itu didalam tuntunan Tuhan (W3/Kus: 105-114)	Berkarya tuntunan Tuhan	Transenden
Hidup itu mencari ketenangan, dan pada saat meninggal bisa kembali ke asal mula hidup (W3/Kus: 68-75)	Ketenangan	Makna dan tujuan hidup

<p>Asal mula hidup adalah keadaan tenang dan abadi, menuju kesana harus punya ilmu, ilmu lahir dan ilmu batin, ilmu lahir dengan bekerja secara batin yang ada dalam agama dan dikuatkan didalam organisasi pangestu (W3/Kus: 75-89)</p>	<p>Asal mula hidup</p>	
<p>Makna hidup adalah perjalanan sejarah yang tidak lepas dari perbuatan diri sendiri (W3/Kus: 119-128)</p>	<p>Perjalanan sejarah</p>	
<p>Sebelum mengenal pangestu makna kehidupan asal hidup, istirahat, bekerja setelah mendalami hidup itu membawa misi yang diberikan Allah untuk menghayu-hayuning bawono (W3/Kus: 130-139)</p>	<p>Menghayu-hayuning bawono</p>	
<p>Menghayu-hayuning bawono adalah menjaga ketentraman dan kedamaian alam semesta baik hewan, tumbuhan dan mahluk ciptaan Tuhan (W3/Kus: 142-148)</p>		
<p>Tanggung jawab batin kepada Allah yang diyakini dalam pancasila berbangsa dan bernegara, sila pertama Transenden Yang Maha Esa, kalau kita yakin harus menaati aturan-Nya sejauh mana aturan itu individu bebas memilih untuk memeluk percaya pada Tuhan (W3/Kus: 156-172)</p>	<p>Tanggung jawab batin</p>	<p>Misi hidup</p>
<p>Indonesia ada agama dan kepercayaan merupakan figure cirri khas bangsa untuk menyikapi hidup kita harus berusaha menaati firman-</p>	<p>Tanggung jawab lahir</p>	

<p>firman dan kedua adalah hidup bermasyarakat harus guyub dan rukun dengan semua umat (W3/Kus: 173-183)</p>		
<p>Kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat harus saling tolong menolong (W3/Kus: 185-192)</p>		
<p>Kewajiban dalam berrumah tangga betul-betul harmonis dan batin terpenuhi (W3/Kus: 193-197)</p>	<p>Lahir dan batin</p>	
<p>Ikhlas menerima akan membersihkan diri kita dari rasa dengki, srei, jail, metakil. (W3/Kus: 344-349)</p>	<p>Menerima</p>	<p>Kesucian hidup</p>
<p>Karena terbiasa mendekatkan diri kepada Allah tidak ada beban apapun (W3/Kus: 204-216)</p>	<p>Mendekatkan diri</p>	
<p>Materi dan rohani keduanya penting, rohani kebutuhan jiwa, materi kebutuhan hidup, modal untuk hidup tidak lepas dari ilmu lahir dan ilmu batin (W3/Kus: 220-228)</p>	<p>Materi dan rohani</p>	
<p>Ilmu hidup membutuhkan sandang, pangan dan papan dan harus berusaha mencukupi supaya tidak muncul rasa gelisah dan kurang tentram meskipun kecil pendapatan disinilah peran rohani yaitu menerima dan mengikhlasakan (W3/Kus: 228-253)</p>	<p>Ilmu hidup dan ikhlas</p>	<p>Keseimbangan spiritual</p>
<p>kerseimbangan itu penting jika tidak ada rasa menerima dan ikhlas tidak akan menemukan rasa kebahagiaan (W3/Kus: 254-265)</p>	<p>Rasa kebahagiaan</p>	

Mengikhhlaskan untuk mencapai kehidupan yang harmonis, seimbang antara materi dan rohani (W3/Kus: 266-280)	Keseimbangan	
Muncul rasa cinta kasih sesama manusia meskipun beda agama, beda ras, beda uisa dan lain-lain karena manusia sama ciptaan tuhan (W3/Kus: 361-368)	Rasa cinta kasih	Pandangan interreligijs
untuk membuat diri lebih baik mmenjalankan firman-firman Tuhan di dalam organisasi pangestu bahwa hidup membawa misi dari Tuhan, jangan memiliki sikap serakah, harus menerima bahwa semua yang terjadi merupakan karsa dan kebijaksanaan Tuhan sehingga kita terima dengan rasa syukur disitulah kita mendapatkan kedamaian (W3/Kus: 470-487)	Menjalankan firman-firman Allah	Idealism
Ideal adalah Orang yang tau tujuan hidup dan menjadi teladan bagi orang lain (W3/Kus: 511-528)	Mengetahui tujuan hidup dan menjadi teladan	
Setiap orang mengalami penderitaan hidup dari kecil sampai dewasa dan meninggal pasti melalui proses penderitaan orang yang ideal pasti tahu dan bisa menerima kenyataan dan berkembang lebih baik karena akan muncul kesadaran ini adalah ajaran Tuhan sehingga kita terima dengan rasa narimo (W3/Kus: 531-555)	Menerima kenyataan	Kesadaran akan adanya penderitaan
Menerima kenyataan hidup		

<p>sehingga tidak menuntut keadilan tuhan, dengan peristiwa Tuhan memberikan jalan menjadi lebih baik dari sekarang (W3/Kus: 555-568)</p>		
<p>Orang mati harus memiliki syarat bahwa orang mati harus kembali kepada Asal mula hidup jgan sampai belok kemana-kemana orang hidup berasal dari Tuhan kembali ke tuhan, sejauh mana kembalinya orang berbuat baik mendapat banyak pahala apa benar (W3/Kus: 572-595)</p>	<p>Berbuat baik tanpa pamrih</p>	
<p>Bekal kita mati adalah sadar dan ingat kepada tuhan bahwa kita akan dituntun kembali kepada asal mula hidup dalam keadaan suci kita bangun, menolong orang tanpa pamrih adalah hal suci (W3/Kus: 635-648)</p>		

Pengkategorian dari Wawancara (pak Pur) Tentang Pengalaman

Spiritualitas *Interreligi*us Anggota Pangestu

INTERPRESTASI	SUB KATEGORI	KATEGORI
Mengikuti pangestu mulai SMP (W4/Pur: 11-12)	Usia	Awal menganal PAngestu
Pertama dikenalkan kakek dilantik tahun 74 dan ibu tahun 72 (W4/Pur: 453-457)	Pengaruh keluarga	
Waktu muda belum mendalami pangestu seperti sekarang (W4/Pur: 250-254)	Muda belum mendalami	
Ajaran pangestu dengan bahasa yang dapat menggugah hati sehingga bisa memperbaiki hal-hal yang kurang baik (W4/Pur: 81-85)	Menggugah hati	Alasan mendalami Pangestu
Ikut aliran hanya sekedar ikut tetapi tidak percaya, berkat Tuhan akhirnya bisa keluar (W4/Pur: 400-405)	Mengikuti aliran	
waktu terjerumus pada saat merantau meskipun membawa buku ajaran, bertemu dengan tetanga dan mengajak saya masuk aliran (W4/Pur: 380-389)	Terjerumus	
Setelah belajar buku wajib menyadari bahwa banyak kesalahan, dan masih sering teman mengajak kemudian menolak dan putus pertemanan (W4/Pur: 416-424)	Menyadari banyak kesalahan	
Berkat Tuhan bisaa keluar dari lingkungan pasar yang penuh	Rasa syukur	Transenden

masalah (W4/Pur: 302-314)		
Ajaran pangestu dengan bahasa yang dapat menggugah hati sehingga bisa memperbaiki hal-hal yang kurang baik (W4/Pur: 81-85)	Memperbaiki diri melalui ajaran pangestu	Makna dan tujuan hidup
Tujuan kedalam adalah bertunggal dan keluar adalah bergotong royong dan sebagainya (W4/Pur: 90-100)	Tujuan keluar dan kedalam	
Mengoreksi diri dari kesalahan menciptakan ketenangan (W4/Pur: 134-136)	Menciptakan ketenangan	Kesucian hidup
Tanggung jawab keluarga dan lingkungan sekitar (W4/Pur: 105-111)	Keluarga dan lingkungan	Misi hidup
Kebutuhan materi dan rohani penting untuk keseimbangan (W4/Pur: 144-151)	Materi dan rohani sebagai keseimbangan	Keseimbangan spiritual
Selama menyiswa tidak pernah dalam ajaran menyebutkan agama, agama merupakan masalah masing-masing yang di perdalam adalah ajaranya (W4/Pur: 160-165)	Agama merupakan masalah individu	Pandangan interreligius
Menjadi lebih baik dengan mengkoreksi kesalahan dan selalu belajar (W4/Pur: 207-211)	Megkoreksi kesalahan	Idealism
Dengan rajin berolah rasa mungkin kesalahan-kesalahan akan dibahas disitu sehingga bisa kita perbaiki (W4/Pur: 216-223)	Rajin mengikuti olah rasa	
Ideal adalah tugas keluar dan kedalam seimbang	Tugas keluar dan kedalam	

(W4/Pur: 228-232)		
Setelah mendalami pangestu bisa mengkoreksi diri dari apa saja kesalahan-kesalahan (W4/Pur: 273-277)	Mengkoreksi diri	
Pernah mengalami banyak masalah karena memiliki pegangan akhirnya bisa membahagiakan (W4/Pur: 317-320)	Banyak masalah masih memiliki pegangan	Kesadaran kan adanya penderitaan
Memperbaiki tingkah laku, untuk tugas keluar ya berbuat baik terhadap lingkungan (W4/Pur: 357-464)	Memperbaiki tingkah laku	
Sebelum kematian harus banyak berbuat kebaikan, meskipun akhirnya tuhan yang menentukan kita harus berbuat baik (W4/Pur: 346-354)	Berbuat baik modal untuk kematian	
Perbuatan jelek dimasa lalu akan mendapat balasan dari perbuatan itu (W4/Pur: 332-340)	Perbuatan jelek mendapat balasan dan sebaliknya	

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADI

Jenis kelamin : 32 Tahun

Pendidikan terakhir : S1

No Hp. : 08179458855

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "Makna Spiritualitas Interreligius anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu)", maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

Peneliti,



(Ginanjar Anton Sujarwo)

Surakarta, 9 Mei 2015

Informan,



()

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIRA

Jenis kelamin : 32 Tahun

Pendidikan terakhir : S1

No Hp. : 08179458855

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "Makna Spiritualitas Interreligius anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu)", maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

Surakarta, 26 Mei 2015

Peneliti,

Informan,



(Ginanjar Anton Sujarwo)

()

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pak Kus

Jenis kelamin : 65 Tahun

Pendidikan terakhir : S1

No Hp. : 08179458855

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "Makna Spiritualitas Interreligius anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu)", maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

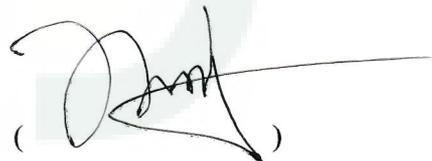
Surakarta, 27 Mei 2015

Peneliti,



(Ginanjar Anton Sujarwo)

Informan,



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pak Pur

Jenis kelamin : 54 Tahun

Pendidikan terakhir : S1

No Hp. : 081548743051

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "Makna Spiritualitas Interreligius anggota Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu)", maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

Peneliti,



(Ginanjar Anton Sujarwo)

Surakarta, 28 Mei 2015

Informan,



)

Gambar aktifitas Anggota Pangestu



Terlihat seorang memakai *kopyah* (ciri-ciri orang beragama islam), menunjukkan bahwa adanya Anggota yang beragama islam. Hal yang sama terlihat dari gambar di bawah yaitu, terlihat seorang ibu memakai jilbab (ciri-ciri orang beragama islam).

